

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK TUNANETRA  
DI SLB CAHAYA QUR'AN BOGOR**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**MOH IQBAL MAULANA**

**NIM : 1807015191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2022 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor”**. merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 13 September 2022

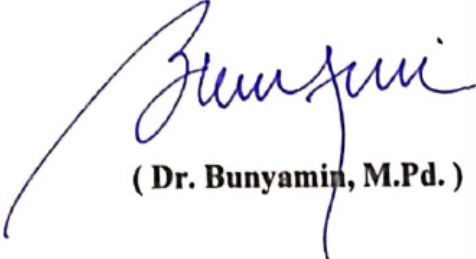


( Moh Iqbal Maulana )

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor**", ditulis oleh Moh Iqbal Maulana, NIM: 1807015191, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing





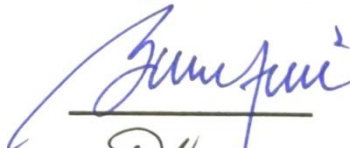

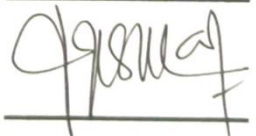
( **Dr. Bunyamin, M.Pd.** )

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur’an Bogor”, ditulis oleh Moh Iqbal Maulana, NIM: 1807015191, NIMKO: , telah diujikan pada hari Rabu, 28 September 2022 diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan

  
(Fitri Liza, S.Ag., M.A.)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Fitri Liza, S.Ag., M.A</u></b> Ketua		<u>22/6 22</u>
<b><u>Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, Ph.D</u></b> Sekretaris		<u>24/10/2022</u>
<b><u>Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I</u></b> Dosen Pembimbing		<u>25/10-22</u>
<b><u>Dr. Totong Heri, M.Pd</u></b> Anggota/Penguji I		<u>21/10 - 2022</u>
<b><u>Lismawati, M.Pd</u></b> Anggoti/Penguji II		<u>24/10 '22</u>

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang pantas terucap untuk mengawali pembuka selain Puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala nikmat, berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” ”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam penelitian ini :

1. Dr. H. Bunyamin, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah-tengah kesibukannya masih sempat menyisihkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Fitri Liza, MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Ai Fatimah Nur Fuad, Lc., MA., Ph.D., selaku Dekan I Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Ir. Agung Haryanto, ME., selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Rahmat Dahlan, SE. I., M.Si., selaku Wakil Dekan III dan IV Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

6. Lismawati, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
7. Deden Wiguna, S.Pd., selaku Kepala SLB Cahaya Qur'an Bogor yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini berjalan dengan maksimal.
8. Kedua Orang Tua yang setia mendukung dan mendoakan anaknya dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ustadz & Ustadzah Al-Fatah Pademangan yang ikut mendoakan dalam kelancaran berjalannya penelitian ini hingga selesai.
10. Serta keluarga dan sahabat yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga jasa, ilmu, serta kebaikan Bapak/Ibu dan semuanya tercatat sebagai amal baik yang akan dibalas oleh Allah SWT diakhirat kelak. *Aamiin Yarabbal 'Alaamiin*. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat baik bagi penulis maupun yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, 9 September 2022



Moh Iqbal Maulana  
NIM : 1807015191

## ABSTRAK

Moh Iqbal Maulana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang berjenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil penelitian dengan Jumlah 15 narasumber menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada anak tunanetra yakni menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman. Metode yang digunakan oleh guru PAI yakni metode ceramah dan diskusi. Adapun Faktor penghambat dan pendukung yakni Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor yaitu pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik karena adanya program keagamaan, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah cukup baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru sebagai bentuk evaluasi, dan peran kontribusi guru pengajar tunanetra yang fasilitasi asrama sehingga dapat membina peserta didik secara menyeluruh dan maksimal. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor adalah keterbatasan media pengajaran, keterbatasan kemampuan guru tunanetra dalam mengajar dan keterbatasan kemampuan peserta didik dalam belajar didorong oleh emosional psikologis peserta didik yang tidak stabil.

Kata Kunci : *Strategi Guru PAI, Aktivitas Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunanetra, SLB Cahaya Qur'an Bogor*

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pembaruan Penelitian.....	11
B. Strategi Pengajaran Guru Pendidikan Agama islam.....	13
1. Pengertian Strategi Pengajaran.....	13
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
3. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
C. Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra .....	20
1. Pengertian Tunanetra.....	24
2. Klasifikasi Ketunanetraan .....	26
3. Media Pembelajaran.....	27
4. Strategi Pengajaran PAI Bagi Anak Tunanetra.....	29
5. Pendekatan Pembelajaran bagi Tunanetra.....	32



D. Sinopsis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian .....	36
2. Tempat Penelitian.....	36
B. Informan dan Sumber Data .....	37
C. Kisi - Kisi Wawancara .....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Latar Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
A. Lampiran 1. Hasil Wawancara .....	73
B. Lampiran 2. Hasil Observasi Data Sekolah.....	84
C. Lampiran 3. Data Narasumber .....	86
D. Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	90
E. Lampiran 5. Lembar Monitoring .....	95
F. Lampiran 6. Uji Turnitin.....	96
G. Lampiran 7. Validasi Uji Pustaka.....	98
H. Lampiran 8. Pernyataan Kesanggupan Revisi Skripsi .....	102
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
Tabel 2. Estimasi Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara .....	38
Tabel 4. Hasil Wawancara Kepala SLB & Guru PAI .....	73
Tabel 5. Hasil Wawancara Peserta Didik .....	81
Tabel 6. Data Pendidik SLB Cahaya Qur'an Bogor .....	86
Tabel 7. Data Peserta Didik Tunanetra .....	87
Tabel 8. Uji Daftar Pustaka .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tempat Penelitian .....	36
Gambar 2. SuKet Telah Melakukan Penelitian .....	90
Gambar 3. SuKet Permohonan Izin Penelitian .....	90
Gambar 4. Foto Peneliti Bersama Pendidik .....	91
Gambar 5. Foto Kegiatan Wawancara .....	92
Gambar 6. Foto Bersama .....	93
Gambar 7. Foto Kegiatan Tahsin & Tahfidz .....	93
Gambar 8. Dokumentasi Tambahan .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai positif pada siswanya sesuai dengan ajaran Islam. Kepribadian Islami harus digunakan guru untuk membentuk kepribadian siswa. Untuk mengajarkan rukun Islam, kandungan utama Agama Islam, seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan agama. (Lukfiyanti 2020).

Menurut ajaran Islam, seorang guru harus bisa menunjukkan kepada murid-muridnya bagaimana menjadi seorang yang benar dan baik. manusia dengan memberikan contoh hal tersebut kepada mereka. Guru harus dapat menjaga semangat siswa agar dapat memotivasi untuk selalu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, membantu siswanya mengembangkan pemikirannya yang memicu kreativitas siswa dalam belajar.

Belajar tidak hanya selesai dengan duduk di kelas dan berdiri sambil mendengarkan ceramah guru, namun perolehan bisa didapat dari mana saja, di mana saja dan kapan saja. Dalam pidatonya Hamka menyebut bahwa *“Syekh Sulaiman al-Rasuli seperti pohon pisang, sekali dipancung, ia tidak akan mati tetapi akan tumbuh pohon pisang yang baru ditambah dengan pisang-pisang yang lain di sekelilingnya”*. Ungkapan ini menggambarkan bahwa ilmu dan ajaran Syekh Sulaiman al-Rasuli tidak akan pernah putus, tetapi akan dilanjutkan murid-muridnya (Kosim 2014). Hal ini lah yang menjadikan mulianya peranan seorang guru.

Seorang guru harus mampu merancang strategi yang efektif agar siswa terlibat dan memperhatikan apa yang diajarkan selama kegiatan proses pembelajaran dan menjadi antusias selama waktu pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa siswa mampu memahami apa yang diajarkan. Strategi merupakan upaya untuk berhasil dalam mencapai tujuan.

Serangkaian strategi pengajaran diperlukan untuk menerapkan strategi tertentu. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk melaksanakan program pengajaran tatap muka, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, tugas, dan diskusi. (Nashihin, Khodijah, and Hawi 2019). Hak atas pengajaran tidak hanya diharapkan untuk anak-anak biasa pada umumnya, baik secara tulus maupun mental/intelektual. Melainkan juga menjadi harapan pula bagi Anak Berkebutuhan Luar Biasa atau Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak Berkebutuhan Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan/penyimpangan dari keadaan khas anak-anak biasa sehari-hari mengenai kualitas perilaku fisik, mental dan sosial. Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa pasti akan menghadapi berbagai masalah terkait dengan ketegasan mereka. Sehingga masalah-masalah ini harus diselesaikan dengan menawarkan jenis bantuan instruktif, arahan dan persiapan sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan tepat. Oleh karena itu, tugas guru atau wali perlu memahami kebutuhan dan kemampuan anak agar mereka dapat tumbuh secara ideal yang ditunjukkan dengan ketegasan mereka (Dr. Yahdinil Firda Nadhira 2021).

Anak tunanetra disebut juga dengan gangguan penglihatan. Mereka bisa anak-anak dengan low vision, yang penglihatannya tidak dapat digunakan untuk belajar normal meskipun menggunakan alat bantu visual, atau anak-anak tanpa penglihatan, yang memerlukan modifikasi pembelajaran khusus. Faktanya, anak-anak normal tidak dapat dididik dengan cara yang sama seperti anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam hal ini anak tunanetra.

Adanya kekurangan dan kendala dalam indra penglihatan menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menoleransi pembelajaran. Sehingga penyandang tunanetra dalam mengkaji, memahami dan memperluas pelajaran agama Islam khususnya madrasah tidak sama dengan yang diharapkan orang pada umumnya.

Ada beberapa kendala selama pembelajaran di SLB Cahaya Qur'an Bogor siswa tunanetra. Jadi, pendidik pendidikan Islam yang ketat membutuhkan teknik yang tepat untuk memahami materi. Uniknya dibandingkan siswa biasa tidak heran, siswa tunanetra membutuhkan berbagai perangkat dari kita, sehingga bagi penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, selain itu mereka juga membutuhkan bantuan orang lain.

Mengingat akibat dari persepsi di SLB Cahaya Qur'an Bogor dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam menemukan bahwa menunjukkan anak tunanetra dihadapkan pada masalah yang berbeda, karena keterbatasan siswa tunanetra dalam mendapatkan data tergantung pada pendengaran ini adalah dengan alasan bahwa siswa memiliki kelemahan visual. Masalah yang dilihat oleh para pendidik pendidikan Islam adalah memilih sistem yang tepat, selain

itu para pengajar dihadapkan pada waktu tayang yang terbatas dan setiap pengajar memiliki kekurangannya masing-masing.

Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SLB menghadapi tantangan, terutama persyaratan sistem yang wajar bagi siswa tunanetra. Oleh karena itu, agar penyandang tunanetra dapat mempelajari, memahami, dan memperluas pendidikan Islam yang ketat, mereka memerlukan alat serta bantuan dari orang lain untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. menghadapi kehidupan sebagai individu normal (sempurna).

Di sekolah luar biasa, strategi harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tunanetra. Dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor*", penulis tertarik dengan hal tersebut dan merasakan perlu dilakukan penelitian tambahan. Selain itu, yang membuat SLB Al Qur'an Cahaya Bogor menarik adalah baik guru kelas tunanetra maupun guru PAI adalah tunanetra. Guru berfungsi sebagai sumber motivasi dan penyemangat bagi banyak siswa tunanetra untuk dipelajari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik penulisan karena ingin mengetahui bagaimana metode pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor diajarkan.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Netra". Dan Sub Fokus penelitian nya adalah:

1. Strategi pengajaran yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cahaya Qur'an Bogor.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam tinjauan ini, berdasarkan landasan, konsentrasi dan sub-titik fokus pemeriksaan, peneliti memberikan definisi masalah sehingga lebih terpusat dan sekitar sasaran dengan tujuan agar konsekuensi eksplorasi dapat dicapai secara ideal. Dalam tinjauan ini, titik fokus yang akan diteliti adalah strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari fokus dan sub fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi pengajaran yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cahaya Qur'an Bogor?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat perincian masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: :

1. Mengetahui Strategi pengajaran yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cahaya Qur'an Bogor.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara hipotetis (teoritis) maupun secara hakiki (praktis).

#### **1. Manfaat secara Teoritis**

- a. Sebagai aturan, akibat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan koleksi logis, khususnya dalam studi pelatihan dan pengajaran Madrasah, khususnya dalam masalah pelaksanaan pengalaman yang berkembang dari Ajaran Islam pada anak-anak dengan kebutuhan khusus ( ABK) dan juga dapat dimanfaatkan sebagai jawaban pilihan dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan jalannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) para pencipta ingin memberikan informasi dan renungan dalam pengembangan logika dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.



- b. Penelitian ini diharapkan pul dapat dijadikan sebagai daya tarik dan acuan untuk ujian tambahan yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran Ajaran Islamiyah bagi anak tunanetra dan sebagai bahan kajian tambahan

## **2. Manfaat secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti atau para ilmuwan, sangat berharga untuk mempelajari, menambah, dan menumbuhkan informasi baik secara prinsip maupun praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra, sehingga nantinya dengan asumsi mereka memasuki dunia persekolahan, mereka seperti sekarang memiliki pandangan tentang hal tersebut.
- b. Bagi Pendidik, sebagai kontribusi untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk lebih mengembangkan sistem pertunjukan dalam pembelajaran sekolah Islam yang ketat untuk anak-anak Tunanetra.
- c. Bagi Anak Didik, mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dalam hal pembelajaran yang dinamis, imajinatif, dan menyenangkan dengan media dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi Sekolah, sebagai bahan pemikiran dalam merencanakan program pembelajaran dan memutuskan media dan teknik pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kapasitas dan kapasitas anak muda yang sebenarnya di bidang keislaman.

- e. Bagi Masyarakat Luas, Sebagai Informasi adanya pendidikan yang yang terarah bagi anak penyandang disabilitas terutama pada gangguan penglihatan.

### G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan mengklasifikasikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Teloh Terbit di Jurnal
1.	Ahmad Irfan	2022	Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra (Studi Kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jakarta Barat)	Deskriptif Analitik	Proses pembelajaran PAI Bagi Tunanetra ITMI Jakarta Barat	Jurnal Pendidikan Intelektium. Link : <a href="https://journal.noelectura.com/index.php/intelektium/article/view/689455">https://journal.noelectura.com/index.php/intelektium/article/view/689455</a>
2.	Fauzul Andim, A.Saiful Aziz, A.Munib	2021	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita	Deskriptif Analitik	Strategi, Prinsip dan Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita	Jurnal PAI Universitas Wahid Hasyim. Link : <a href="https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/5718pdf">https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/5718pdf</a>
3.	Mavianti, dan Rizka Harfiani.	2020	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SLB 'Aisyiyah Tembung)	Deskriptif Kualitatif	Implementasi Proses Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus	Jurnal PAI Al-Ulum. Link : <a href="https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/469">https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/469</a>
4.	Khairun Nisa	2020	Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD	Metode kualitatif	Panorama Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Pada SLB ABCD Dharmawanita Herlang	Jurnal Educandum. Link : <a href="https://blamakasar.ejournal.id/educandum/article/view/339248">https://blamakasar.ejournal.id/educandum/article/view/339248</a>

			Dharmawanita Herlang)			
5.	Hengki Satrisno dan Heny Friantary	2019	Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Anak Yang Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdit Al Aufa Kota Bengkulu	Deskriptif Analitik	Pola Pembelajaran Yang Tepat, Terutama Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al Aufa.	Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat MANHAJ. Link : <a href="https://e-journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj">https://e-journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj</a>
6.	Farida Isroani	2019	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	Deskriptif Analitik	Manajemen Pembelajaran PAI Di Sekolah Inklusi	Jurnal QUALITY. Link : <a href="https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality">https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality</a>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan atau urutan-urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan Landasan teori yang di bagi dalam beberapa sub bab yaitu: Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Tunanetra, dan Sinopsis Penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai Ruang Lingkup Penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel serta instrumen penelitian; Sampel Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai laporan hasil penelitian atau temuan-temuan yang didapat dari penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ada. Bab ini juga akan menyajikan realita-realita obyek penelitian yang dilakukan dan penyampaian berupa data hasil penelitian kualitatif.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian skripsi yang didapati dan terdapat implikasi, juga disertai dengan saran-saran yang dikemudian hari akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek dari bidang yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembaruan Penelitian

*"Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunanetra"* dibahas di sebagian besar jurnal yang diterbitkan. Namun demikian, setiap penelitian memiliki ciri dan perbedaan tersendiri.

*"Pendidikan Agama Islam bagi Tunanetra (Studi Kasus Ikatan Muslim Tunanetra Indonesia (ITMI) Jakarta Barat)"* adalah judul penelitian yang dilakukan Ahmad Irfan pada tahun 2022. Tata cara pembelajaran PAI tunanetra ITMI dijelaskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pembelajaran untuk tunanetra memiliki beberapa kesamaan. Metode pengajaran adalah perbedaan dalam penelitian ini.

*"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Retardasi Mental"* adalah judul penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Fauzul Andim, A. Saiful Aziz, dan A. Munib. untuk anak tunagrahita dibahas dalam penelitian ini. Ada persamaan antara penelitian ini dan strategi yang akan digunakan. Dimasukkannya anak tunanetra membuat penelitian ini unik.

*"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SLB 'Aisyiyah Tembung)"* adalah judul penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Mavianti dan Rizka Harfiani. berkebutuhan khusus adalah hasil dari penelitian ini. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus menjadi pusat persamaan penelitian ini. Metode pengajaran dalam penelitian ini membedakannya.

*“Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SLB ABCD:)”* adalah judul penelitian yang dilakukan Khairun Nisa pada tahun 2020. Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Herlang, untuk anak berkebutuhan khusus adalah hasilnya Kesamaan penelitian ini terletak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan guru dalam mengajar inilah yang membedakan peneliti.

*“Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di Sdit Al Aufa Kota Bengkulu”* demikian judul penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Hengki Satrisno dan Henry Friantary. khususnya untuk proses pembelajaran, merupakan hasil dari penelitian ini. Kesamaan penelitian terletak pada cara anak berkebutuhan khusus diajarkan. Setting penelitian dan materi pelajaran adalah di mana peneliti berbeda satu sama lain.

dalam penelitian tahun 2019 *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif”* yang dilakukan oleh Farida Isroani. Sebuah proses pembelajaran bagi anak inklusi untuk mempelajari pendidikan agama Islam merupakan hasil dari penelitian ini. Kesamaan penelitian terletak pada bagaimana anak berkebutuhan khusus belajar. Pendekatan guru dalam mengajar adalah yang membedakan penelitian ini.

Mengenai perbedaan mendasar antara referensi yang disebutkan sebelumnya dan judul penelitian saya, Strategi Pengajaran Guru Pendidikan

Agama Islam untuk Anak Tunanetra, Metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan pendidikan anak tunanetra berjalan beriringan.

## **B. Strategi Pengajaran Guru Pendidikan Agama islam.**

### **1. Pengertian Strategi Pengajaran**

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam menyusun dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan instruktif. Sebagai aturan, prosedur memiliki pentingnya diagram bantalan untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang tidak sepenuhnya diselesaikan. Terkait dengan pendidikan dan pembelajaran, prosedur dapat diartikan sebagai contoh luas dari latihan pendidik pengganti dalam pengakuan latihan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dibingkai. (Andim, Aziz, and Munib 2021).

Pengajaran adalah siklus yang berfungsi bagi guru untuk belajar dan memahami ide-ide yang diciptakan dalam latihan mendidik dan belajar. Pengalaman mengajar dan berkembang adalah kursus komunikasi korespondensi dinamis antara siswa dan pendidik dalam latihan instruktif. Dalam mendidik dan belajar ada latihan yang diselesaikan oleh siswa dan ada latihan yang dilakukan oleh pendidik yang terjadi secara sinergis. Pengalaman yang berkembang harus dicari dan secara konsisten melekat pada tujuan. Konsekuensinya, semua asosiasi, prosedur dan kondisi pengajaran harus dikelola dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang terbaik. (Isroani 2019).

Sesuai dengan penilaian di atas, Asep Syahrul Mubarok juga mengungkapkan bahwa strategi memiliki arti penting suatu diagram jalan untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem sebagai teknik instruktif untuk mengubah informasi menjadi/melakukan perubahan. Secara keseluruhan, prosedur merupakan suatu cara bagi pendidik untuk membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran (Mubarok 2017).

Teknik pembelajaran sangat penting karena mereka dapat bekerja dengan pengalaman pendidikan yang akan datang dengan hasil yang paling ekstrim. Bagi pendidik, metode pembelajaran merupakan pembantu dan acuan untuk tertibnya kegiatan, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi ilustrasi.

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam mampu menjadi model atau sentral dan konsultan karena telah menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, dan pengamalan (implementasi), serta mampu menyampaikan kepada siswa bagaimana mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan dan daya kreatif. bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. bagi peserta didik, mampu menumbuhkembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, serta mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun peradaban agama dan bangsa. (Saraswati 2020)



Ilmuwan Muslim memandang peran pendidik berpusat pada semangat dan semangat cita-cita untuk menghubungkan nilai-nilai Islam, yang menjadi ruh dan spirit dari semua kegiatan pendidikan yang selalu dijiwai oleh ajaran fundamental Islam, yaitu Al-Hadis dan Al-Qur'an (Puspitaningtyas, 2019).

Dalam pendidikan agama Islam, mengajar ilmu agama adalah suatu profesi yang menanamkan prinsip-prinsip moral dalam jiwa manusia. Guru PAI adalah sosok mulia yang berada di garda depan keteladanan ucapan dan perilaku serta yang bahunya disandarkan pada tugas yang sangat mulia, yaitu untuk menciptakan generasi yang utuh. Lebih dari itu, guru PAI membentuk watak dan kepribadian manusia.

### **3. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Mahir Menyusun Program Belajar Mengajar Perencanaan tentunya merupakan persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar melalui penggunaan langkah-langkah dan prinsip pengajaran. Pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan merupakan perencanaan itu sendiri (Satrisno dan Friantary, 2019).

Perencanaan pengajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang sangat bergantung pada keahlian guru. Guru yang baik melakukan segala upaya untuk memastikan keberhasilan kelas mereka. Guru selalu membuat rencana pengajaran sebelum memasuki kelas, yang merupakan salah satu faktor yang dapat membawa

keberhasilan. Inti dari setiap program yang akan dilaksanakan guru adalah kemampuan guru untuk mengembangkan sejumlah variabel dan mengambil keputusan.

b. Berpengalaman dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah tanggung jawab pengajaran yang penting. Ketika guru melakukan tugasnya, dia selalu bertanggung jawab atas kelas. Untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa. Menurut Made Pidarta, pengelolaan kelas memerlukan pemilihan dan penggunaan alat yang sesuai dengan masalah dan keadaan kelas. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola pengajaran yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswanya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. (Nasution 2021).

Akibatnya, siswa dapat belajar dengan efektif dan tenang, tetapi hari esok mungkin tidak sama. Akibatnya, pikiran, perasaan, dan perilaku siswa harus selalu berubah di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru harus mampu mengelola siswa serta fasilitas pengajaran dan mempertahankan kontrol atas mereka dalam lingkungan yang menyenangkan.

c. Terampil dalam Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam menjalin hubungan dengan siswa selama mengajar. Oleh karena itu,

fungsi metode mengajar adalah untuk membentuk prosedur belajar dan mengajar. Menurut Puspitaningtyas (2019), metode ini diharapkan berkembang sebagai kegiatan belajar bagi siswa dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar.

Dengan kata lain, interaksi pendidikan muncul. Hubungan instruktif adalah hubungan yang setara antara pendidik (pengajar) dan siswa dalam kerangka pengajaran. Ketika mencoba untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menguntungkan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, interaksi pendidikan memainkan peran penting .

d. Terampil dalam Penggunaan Media Mengajar

Media adalah berbagai elemen di lingkungan siswa yang dapat mendorong belajar, menurut Gagne. Sementara itu, Brings mengatakan bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menunjukkan pesan kepada siswa dan membuat mereka mau belajar. Media adalah alat apa pun yang dapat digunakan sebagai saluran untuk pesan, seperti orang, benda, atau peristiwa, yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pengajaran.

e. Mahir Mengevaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi ialah kata "*evaluation*" berasal dari bahasa Inggris. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, Wand dan Brown mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk mengetahui seberapa berharganya sesuatu itu. Sementara itu,

Mehrent dan Lehmann klaim Merencanakan, memperoleh, dan menyebarkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan alternatif adalah proses evaluasi (Dute and Zaidir 2021)

#### **4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Mengajar dan mendidik peserta didik merupakan tanggung jawab utama pendidik. Sedangkan pendidikan adalah upaya membina kepribadian dan karakter peserta didik dengan nilai-nilai tertentu agar dapat menerapkan kehidupan sehari-hari berupa perilaku sebagai manusia yang berakhlak mulia, mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan. atau transfer pengetahuan dan pelatihan keterampilan dalam melakukan sesuatu.

Pada pembelajaran tentu tugas guru pengajar sangat penting karena pendidik adalah wasit dari pengalaman pendidikan, tanpa guru jalannya pembelajaran tidak akan pasti. Dengan cara ini, pendidik harus secara efektif bekerja pada wawasan mereka dengan memperluas kemampuan instruktif mereka ke tingkat yang lebih signifikan (Saraswati 2020).

Guru dan sekolah harus efektif mengikuti kemajuan inovasi dan selaras dengan kemampuan siswa, khususnya yang berlaku untuk topik sesuai kewajiban dan kewajiban mereka. Posisi pendidik dan perwakilan harus lebih berhati-hati dalam menoleransi tugas tambahan dalam pelaksanaannya. (Ghani et al. 2020).

Pada hal ini guru dan sekolah berperan penting pada pendidikan terkhusus bagi anak Tunanetra. Karena apabila menjadi sebuah prestasi

terukir dalam kesuksesan anak yang memiliki keterbatasan ini adalah sebuah kebanggaan tersendiri bagi guru pendidik maupun sekolah.

Tanggung jawab pendidikan dalam pendidikan Islam digariskan sepenuhnya oleh Muhaimin. Muhaimin menggunakan istilah ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib dalam rumusannya. Tanggung jawab pendidik sangat menuntut, tidak hanya membutuhkan kognitif tetapi juga keterampilan efektif dan psikomotorik. Meskipun profesionalisme mereka mungkin tidak berdampak signifikan terhadap penghargaan yang mereka terima, jumlah tugas yang mereka selesaikan sangat menentukan profesionalisme mereka.

## **5. Metode Pendidikan Agama Islam**

Manusia akan berhasil dididik dan dididik dengan menggunakan metode pendidikan Islam yang mendukung semua kemampuan psikologis naluriyah, seperti akal, kehendak, perasaan manusia, dan kemampuan fisik, sehingga menjadi muslim yang utuh dengan iman, pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan. amal yang sesuai dengan ajaran Islam (Rahmawati 2018).

Metode yang didasarkan pada pendekatan agama (religius), manusia (manusia), dan ilmiah (ilmiah) digunakan untuk mencapai tujuan. Sistem pendekatan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral agama. Akibatnya, pendidikan Islam bertentangan dengan motto ateis "tujuan dapat mengalahkan segala cara" (tujuan mensucikan maens).

Menurut Hengki S. dan Heny F., tim Kementerian Agama RI menyatakan bahwa metode diakronis yang mengajarkan ajaran Islam yang menekankan pada aspek sejarah, merupakan salah satu bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam mengajarkan ajaran Islam. Untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih relevan, hubungan sebab akibat, atau kesatuan yang utuh, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan studi banding terhadap berbagai penemuan dan perkembangan ilmiah. Komponen, bagian, subsistem, dan suprasistem ajaran Islam dengan mempelajari peristiwa sejarah (Satrisno and Friantary 2019).

Metode ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dari masalah. Metode diagnostik yang disebut juga dengan metode sosiohistoris adalah metode yang memandang suatu kepercayaan, sejarah, atau peristiwa sebagai suatu kenyataan yang sepenuhnya menyatu dengan waktu, tempat, budaya, kelas, dan lingkungan dari mana ia muncul. (Irfan 2017)

### **C. Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu muatan wajib yang harus diperkenalkan di setiap jenjang persekolahan juga harus menjalankan kelengkapan ini dalam pengalaman yang berkembang. Seperti yang mungkin kita sadari, agama mengambil bagian penting dalam keberadaan setiap orang. Agama adalah nilai inti yang sangat vital dalam upaya manusia untuk

menguraikan harmoni, kehormatan, dan kebanggaan dari rutinitas sehari-hari yang mereka alami (Irfan 2017).

Akibatnya, agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena agama adalah bagian utama dari perjalanan hidup manusia. Agama itu penting karena merupakan bantuan yang tiada henti bagi manusia dalam menjalani setiap periode kehidupan (Jaisyurohman et al. 2021). Islam menempatkan nilai yang tinggi pada pendidikan karena mendorong perkembangan individu yang beradab dan pada akhirnya mengarah pada kehidupan sosial yang bermoral. Menurut Islam, orang tua - orang tua siswa adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya pedoman hidup setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan agama. berkaitan dengan akhlak dan agama, serta pendidikan lainnya. aspek sikap nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. (Nisa 2020).

Pendidikan itu sendiri sebenarnya bertujuan untuk membimbing manusia menuju kedewasaan agar peserta didik dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal serta dapat mewujudkannya secara seimbang dalam tindakan nyata. dan fisik. Jika seimbang dalam kedua aspek tersebut, maka penghayatan agama berjalan selaras antara ajaran agama dan

penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. (Mavianti and Harfiani 2020).

Pembelajaran Ajaran Islam merupakan salah satu pandangan dasar dalam kemajuan manusia dalam menjalani kehidupan, karena sekolah ditampilkan dalam bentuk persiapan dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sekolah sangat penting untuk ditanamkan dan dilaksanakan dalam praktik sehari-hari setiap orang (Iribaram 2020).

Pada guru khusus pengajar anak Tunanetra harus memiliki tingkat kesabaran dan keuletan yang tinggi, karena keterbatasannya anak didik bukan menjadi hambatan mereka mengajar dan belajar, melainkan menjadi sebuah tantangan motivasi dan semangat para guru untuk terus berinovasi mengembangkan keterampilannya dalam mengajar.

Peran pendidikan bagi siswa tunanetra dalam proses belajar mengajar mengharuskan guru pendamping menahan diri untuk tidak merendahkan siswa hanya karena mereka memiliki gangguan penglihatan dalam hal ini tunanetra. Namun, mereka harus diperlakukan seperti biasa lainnya. siswa akan. Diharapkan bahwa siswa tidak akan tenggelam dalam kekurangannya dan merasa kasihan pada dirinya sendiri setelah itu. Proses belajar mengajar akan lebih menantang jika ini masalahnya. Bagaimana membantu siswa tunanetra tampil serta lainnya siswa adalah tanggung jawab guru. (Azam Jaisyurohman et al. 2021)

Di dalam kelas, siswa tunanetra biasanya membutuhkan berbagai alat bantu. Misalnya, mereka perlu meningkatkan keterampilan pendengaran,



berbicara, melihat, menulis, dan membaca agar dapat berkomunikasi secara efektif. Di Indonesia, pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan strategi tertentu. Ada banyak definisi tentang pendidikan inklusif. Sekolah yang menampung semua siswa dalam satu kelas dianggap inklusif.

Siswa tunanetra biasanya membutuhkan beberapa hal dalam proses belajar mengajar. Misalnya, mereka perlu meningkatkan keterampilan pendengaran, berbicara, melihat, menulis, dan membaca agar dapat berkomunikasi secara efektif. Di Indonesia, pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan strategi tertentu. Ada banyak definisi tentang pendidikan inklusif. Sekolah yang menampung semua siswa dalam satu kelas dianggap inklusif.

Siswa dapat tertarik untuk mempelajari sejarah, budaya, dan latar belakang masyarakat serta sirih Nabi SAW dari sumber-sumber fundamentalnya, Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta ajaran Islam dari sumber-sumber tersebut. dengan segala pemikirannya. Menurut Tanjung dan Iswari (2019), sekolah ini menawarkan program pendidikan yang tepat, menantang, dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, serta bantuan dan dukungan yang dapat diberikan guru untuk memastikan siswa ' sukses. Selain itu, sekolah inklusi adalah tempat di mana setiap anak dapat diterima, berpartisipasi di kelas, dan berkolaborasi dengan guru, teman sebaya, dan anggota masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan individu mereka.

## 1. Pengertian Tunanetra

Segi bahasa kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Dalam literatur bahasa Inggris istilah tunanetra juga disebut dengan “*Visual Impairment* (Kerusakan Penglihatan) atau “*Sight Loss* (Kehilangan Penglihatan)”.

- a. Definisi yang sah, terutama digunakan oleh panggilan klinis untuk memutuskan apakah seseorang memenuhi syarat untuk mengakses manfaat tertentu sebagai perkiraan penglihatan. Perkiraan ketajaman penglihatan dekat berada pada tingkat dasar yang setara dengan perkiraan jarak antara mata dan grafik (Utomo and Muniroh 2019). Seperti memperkirakan ketajaman penglihatan jarak jauh, penilaian ketajaman penglihatan jarak dekat juga harus dilakukan dalam keadaan yang sering dilakukan, misalnya di rumah, dalam kehidupan sehari-hari. Ketajaman penglihatan dekat adalah ketajaman visual yang digunakan dalam berolahraga, misalnya membaca, mengarang, atau berbagai aktivitas yang diharapkan mendekati penglihatan (Mubarok 2017).
- b. Makna Persekolahan (Definisi Instruktif), makna instruktif tunanetra lebih siap untuk memenuhi prasyarat ini daripada definisi ini, dan karenanya dapat menunjukkan: teknik pemahaman dan strategi

pembelajaran mana yang harus digunakan; dan kebutuhan yang berhubungan dengan arah dan keserbagunaan (Lukfiyanti 2020). Pada akhirnya, orang mungkin mengatakan bahwa hambatan lahiriah adalah seseorang yang tidak dapat melibatkan visinya untuk pelatihan, jadi untuk mengajar, ia menginginkan metodologi dan teknik yang luar biasa serta perangkat yang diubah atau panduan luar biasa yang tidak digunakan. oleh anak-anak dengan penglihatan.

- c. Definisi sosial, menurut sudut pandang sosial yaitu individu tunanetra adalah individu yang tidak dapat mengambil bagian dalam kerangka berpikir individu yang terletak sebagai aturan umum, karena kegagalan perangkat visual mereka, tidak layak untuk mengurus bisnis seperti yang diharapkan. harus dimungkinkan oleh individu yang berada (tanpa menggunakan panduan visual) (Saraswati 2020). Selain itu, arti lemah lahiriah mencakup orang-orang yang benar-benar tunanetra (tidak dapat melihat dengan imajinasi apa pun, dan tidak memiliki penglihatan yang lama), dan low vision (tidak dapat melihat), khususnya orang-orang yang sebenarnya memiliki sisa penglihatan. visi yang masih berjalan dan harus diciptakan dan dipersiapkan, sehingga kelebihan visi adalah Kemampuan praktis dapat dimanfaatkan secara ideal baik selama waktu yang dihabiskan pelatihan dan pemulihan, dalam pekerjaan dan dalam bergaul dengan daerah yang lebih luas.

## 2. Klasifikasi Ketunanetraan

- a. Tunanetra Ringan (*defective vision*), khususnya orang-orang yang memiliki gangguan penglihatan ringan, misalnya gangguan penglihatan malam hari, juling dan rabun jauh. (Jaisyurohman et al. 2021). Bagi orang-orang yang memiliki kelemahan visual, mereka belum siap untuk mengambil bagian dalam proyek-proyek edukatif dan dapat mengurus bisnis/olahraga yang memanfaatkan kemampuan visi.
- b. Tunanetra Setengah Berat (*partially sighted/low vision*), untuk lebih spesifik individu yang telah kehilangan sebagian dari visi mereka. Seseorang dikatakan memiliki *low vision* atau tidak adanya penglihatan jika gangguan penglihatannya terkait dengan kemampuannya untuk menyelesaikan latihan sehari-hari (Mubarok 2017). Arah utama dalam belajar bagaimana menggunakan penglihatan dan bantuan, terlepas dari apakah disarankan oleh para ahli. Praktek pengarahan dan portabilitas diperlukan oleh siswa low vision untuk memanfaatkan sisa penglihatan mereka.
- c. Tunanetra Berat (*totally blind*), terutama mereka yang tidak dapat melihat dengan cara apa pun atau kemampuan untuk melihat sangat ekstrem sehingga orang-orang kebanyakan menyebutnya buta. Seorang individu dikatakan tunanetra jika ia melibatkan kemampuan sentuhan dan Mendengar adalah sumber belajar yang mendasar. Individu seperti itu biasanya menggunakan *Braille* sebagai sistem pemahaman dan membutuhkan bantalan dan fleksibilitas (Hasanah 2017).

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dicirikan sebagai semua struktur dan saluran yang digunakan oleh individu untuk mengarahkan pesan dalam pembelajaran. Hasil dari pengalaman yang berkembang, salah satunya masih diungkit oleh bagian-bagian media pembelajaran. (Baktara and Setyawan 2021). Untuk memulainya, untuk bekerja dengan atau memberdayakan pengalaman pendidikan itu sendiri, untuk menjelaskan sebuah ide (diingat untuk kemampuan ini adalah untuk membunuh verbalisme), selanjutnya menumbuhkan minat dan pertimbangan dalam belajar (kemampuan stimulatif). Realitas ini berlaku baik dalam pembelajaran sebagai aturan, maupun dalam kurikulum adat (Andim, Aziz, and Munib 2021).

Dalam hal ini siswa diajarkan menggunakan huruf *Braille*, yaitu semacam kerangka penulisan sentuhan yang digunakan oleh penyandang tunanetra. Kerangka ini dibuat oleh seorang Prancis bernama *Louis Braille* yang mengalami gangguan penglihatan karena gangguan penglihatan saat masih muda. Melalui perjalanan panjangnya, *Braille* kini telah dikenal kelayakannya dan diakui sebagai komposisi yang digunakan oleh para tunanetra dari satu sisi planet ke sisi lainnya. Selain itu, *Braille* bukan hanya alat khusus untuk orang yang lemah secara lahiriah tetapi juga sebagai penggambaran kemampuan, kebebasan, dan keseragaman. (Fikriyah 2016)

*Braille* adalah rangkaian bintik-bintik yang dihias yang dapat dilihat dengan jari oleh orang-orang yang secara lahiriah terhalang. *Braille* belum

menjadi bahasa kode yang memungkinkan dialek seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan lain-lain untuk dibaca dan dikomposisikan. Membaca dengan teliti dan mengarang huruf *Braille* masih banyak dilakukan oleh tunanetra baik di negara maju maupun di negara agraris (Widiarti 2019). Jadi *Braille* adalah huruf yang merupakan rangkaian dari guratan-guratan yang ditinggikan dengan metode tujuan yang luar biasa dan digunakan oleh orang-orang cacat lahiriah untuk menyelidiki informasi mulai dari ilmu umum, sosiologi, agama, dll, bahkan fonetik.

Dilihat dari kemampuannya, media pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama-tama, perangkat yang direncanakan untuk menjelaskan penanaman ide sering disebut sebagai bantuan pengajaran. Kedua, instrumen yang digunakan untuk keselarasan atau kesempurnaan pengalaman pendidikan itu sendiri sering disebut sebagai perangkat pembelajaran (Muharomah 2016).

Ada beberapa jenis latihan bantu yang perlu diketahui sebagai bahan pemikiran pendidik dalam pembelajaran anak tunanetra :

- a. Alat peraga sebagai artikel atau keadaan nyata. Kelebihan dari alat ini adalah anak tunanetra bisa mendapatkan gambaran atau pengalaman asli tentang suatu barang. Misalnya, dengan melihat buah pisang secara langsung, anak-anak dengan kelemahan visual tidak hanya mengetahui bentuk dan sifat permukaan pisang, tetapi juga dapat merasakan sesuatu yang tidak didapat dari alat peraga palsu. Manfaat komparatif juga akan didapat jika anak tunanetra dapat melihat secara langsung keadaan

pasar, terminal, mail center, koridor kota dan lain-lain. Itulah alasannya, bantuan semacam ini ditempatkan pertama kali dalam waktu yang cukup lama, dan memiliki perhatian utama untuk digunakan di luar apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang (La'lang 2016).

- b. Alat peraga sebagai item unik yang disimpan. Spesies ini dapat menunjukkan atribut yang merupakan indikasi dari sesuatu yang terjadi di bawah permukaan, komponen gerakan dan kemampuan beradaptasi, kehangatan, dan detak jantung. Meskipun demikian, terlepas dari kelemahan ini, jenis perangkat keras ini sebenarnya menawarkan berbagai manfaat, khususnya: memberikan pengalaman nyata dari bentuk, ukuran, dan sifat permukaan, adalah perangkat pilihan yang bagus, untuk objek yang karena alasan yang tidak diketahui tidak dapat diperkenalkan. dalam struktur yang substansial. pada kenyataannya, misalnya untuk alasan yang berbahaya (Mubarok 2017).

#### **4. Strategi Pengajaran PAI Bagi Anak Tunanetra**

Metode atau teknik pembelajaran PAI untuk anak Tunanetra Adalah Sebagai Berikut, Siklus, Strategi, Teknik, Langkah-Langkah Yang Harus Dilakukan Dengan Tujuan Akhir Untuk Menyampaikan Materi Pembelajaran, Memberikan Pemahaman Arah, Menyusun Dan Mempersiapkan Anak Tunanetra Dalam Melakukan Atau Menerapkannya Dalam Latihan Sehari-hari .

Pada dasarnya cara penyampaian materi untuk anak tunanetra hampir sama dengan anak-anak pada umumnya, perbedaan utamanya

adalah ada sedikit perubahan dalam pelaksanaannya, sehingga siswa yang memiliki kekurangan atau tunanetra sendiri bisa terus menerus memahami bagaimana materi yang disampaikan oleh pendidik mereka.

Dalam PAI Learning Anak Tunanetra Dapat Memanfaatkan Berbagai Strategi Pembelajaran, diantaranya :

a. Strategi Ceramah

Metode Ceramah Adalah Salah Satu Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Dengan Cara Pendidik Menyampaikan Materi Kepada Siswa Tanpa Siswa Untuk Mencari Materi Yang Akan Disampaikan Oleh Instruktur, Dalam Strategi Bicara Ini Cocok Untuk Anak Tunanetra Sejak Anak Tunanetra Dapat Dengan Jelas Memperhatikan Materi yang Diberikan Pendidiknya Dengan hanya memperhatikan materi apa yang sedang dipelajari oleh pengajarnya.

b. Strategi Responsif (Tanya-Jawab)

Strategi Responsif merupakan gerakan belajar yang dilakukan oleh berbagai pihak, khususnya di kalangan pendidik dan siswa. Dalam teknik ini, pendidik biasanya mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang telah disampaikan oleh instruktur dan instruktur memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

c. Strategi Percakapan (Diskusi)

Teknik Percakapan Adalah Strategi Yang Dapat Digunakan Pendidik Untuk Menelaah Suatu Masalah Yang Sedang Dibicarakan



Dengan Siswa Untuk Memperhatikan Masalah Yang Terjadi Dalam Pembelajaran. Untuk situasi ini, umumnya seorang pengajar akan merasa lebih mudah untuk memberikan materi yang direncanakan kepada siswa dengan tujuan agar lebih mudah bagi pendidik untuk belajar.

d. Strategi Sorogan

Teknik ini biasanya digunakan oleh pengajar untuk menunjukkan percakapan anak-anak atau siswa mengunjungi guru secara gratis atau membaca buku yang perlu dipahami anak. Ini adalah teknik yang diterapkan untuk memudahkan anak-anak untuk sedikit demi sedikit mendapatkan materi yang diperkenalkan oleh pendidik.

e. Strategi Bandongan

Teknik Bandongan Adalah Strategi Yang Tepat Untuk Membantu Materi Untuk Membingungkan Siswa Tanpa Melihat Memanfaatkan Indera Penglihatan, Teknik Pembelajaran Ini Selesai Dalam Diklat Islami Teknik Ini Umumnya Sering Di Gunakan Untuk Belajar Buku Atau Ujian Yang Berbeda. Dalam strategi ini umumnya mengkaji Al-Qur'an atau kitab-kitab untuk berkonsentrasi pada yang mendalam atau empulur.

f. Strategi Drill (Latihan)

Teknik Drill ini pada umumnya dilakukan oleh pendidik untuk memberikan tugas kepada siswa untuk menilai latihan pembelajaran terhadap salah satu bagian materi yang telah dibicarakan untuk

memudahkan pendidik melakukan survey atau penilaian pembelajaran agar pembelajaran selanjutnya lebih terkoordinasi dan sebagai per materi apa yang akan disampaikan (Jaisyurohman et al. 2021).

## **5. Pendekatan Pembelajaran bagi Tunanetra**

### **a. Penyampaian Informasi Verbal/Lisan**

Bagi kebanyakan anak-anak dengan kelemahan penglihatan, suara instruktur akan menjadi sumber informasi yang signifikan. Ini sangat membantu jika suaranya menyenangkan dan menarik untuk didengar, dan sangat penting untuk memberikan data yang tepat. Bagian yang membuat suara indah menggabungkan rencana suara dan nada harus tenang. Baik itu suara laki-laki atau perempuan, suara yang tenang lebih mudah didengar daripada suara yang berisik atau tegang (Munif, Susanto, and Susilo 2016). Contoh nada dan suara juga dapat menunjukkan kegelisahan dan kelemahan. Tanda ini bisa didapatkan oleh semua anak, terutama mereka yang tidak bisa mendapatkan perintah verbal, seperti penampilan dan isyarat tubuh.

Kombinasi sangat penting dalam mengucapkan suara yang menarik dan menyenangkan. Tingkat bicara, volume, nada uji dan alunan suara biasanya dapat digunakan untuk memberikan variasi dan suara yang lebih menarik bagi anak-anak (Widiarti 2019). Penting bagi guru untuk merekam garis besar mereka untuk mengenal pemanfaatan suara dan mengenali sumber daya dan kelemahan mereka dalam menyajikan informasi verbal mereka.

b. Pengalaman Substansial (Kontak Langsung)

Anak-anak dengan gangguan penglihatan harus cukup dekat dengan pertemuan dinamis kapan pun apa yang terjadi memungkinkan. Mereka tidak perlu bergantung pada penggambaran kondisi orang lain yang tidak menarik. Penggambaran ini, yang pada dasarnya tidak akan selengkap dan sepenting jika dialami secara langsung melalui tangan, akan membutuhkan ruang tambahan dalam ingatan anak, akan terlihat kurang bermanfaat bagi pemahaman dan pengalaman anak itu sendiri dan dapat mematikan bagian dari ingatan anak. komitmen yang kuat dalam belajar (Dr. Yahdinil). Firda Nadhirah 2021). Sejujurnya, pertunjukan mendasar tentang tumpahan cairan dari pemegang adalah pengalaman yang lebih lengkap daripada menggambarkan secara verbal apa yang terjadi, dan tingkat pemahaman mungkin lebih signifikan.

c. Stimulasi Visual

Program ini diharapkan dapat membuat anak-anak siap dan berkenalan dengan memeriksa, menangkap dan memahami motivasi visual yang ada di sekitar mereka. Meskipun program ini sangat cocok untuk anak-anak low vision yang kemampuan visualnya sedikit banyak diabaikan, program ini juga dapat diterapkan pada semua anak sebagai latihan dasar dalam mengembangkan kemampuan perawatan dan penglihatan (Irfan 2022). Sesuai Anne L. Corn (dalam Mendasari Pelatihan Untuk Tunanetra) proyek-proyek ini diklasifikasikan

"program perasaan penglihatan". Program peningkatan visual sebenarnya dapat meningkatkan item visual yang lebih merepotkan dan rumit karena kemampuan untuk melihat gambar dan gambar (menghitung huruf) (Rezieka, Puyto, dan Fitri 2021).

#### **D. Sinopsis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan gangguan penglihatan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, dimana hal ini adalah sebuah kebutuhan dalam hidup. Dan para Anak Berkebutuhan Khusus juga membutuhkan pedoman ajaran Agama Islam yang dianutnya. Selanjutnya, konsentrat ini juga berencana untuk menentukan media, strategi, variabel pendukung dan penekan serta upaya yang dilakukan oleh instruktur dalam mengerjakan pengajaran dan pengembangan pengalaman Pesantren bagi anak tunanetra itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran siswa tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor serta strategi pembelajaran guru agama Islam bagi siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam jenis penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan analisis data dan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini, yang mengambil data dari total lima belas sumber yang berbeda, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang bekerja dengan anak tunanetra mempekerjakan langsung dan metode

experiential learning dalam metode pengajarannya melalui pendekatan ceramah dan diskusi dilakukan oleh pengajar PAI.

Amal keagamaan siswa yang sudah baik karena program keagamaan, pengetahuan agama siswa, dukungan dari pihak sekolah hingga guru sebagai wujud evaluasi, dan kontribusi guru ajar tunanetra yang memfasilitasi asrama sehingga dapat mengembangkan siswa sebagai Secara utuh dan maksimal semua faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran bagi siswa tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor. Di SLB Cahaya Qur'an Bogor, ketidakmampuan guru tunanetra mengajar, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan media pembelajaran. kemampuan belajar siswa yang tidak emosional bagi siswa yang stabil merupakan faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran bagi siswa tunanetra.

## BAB III

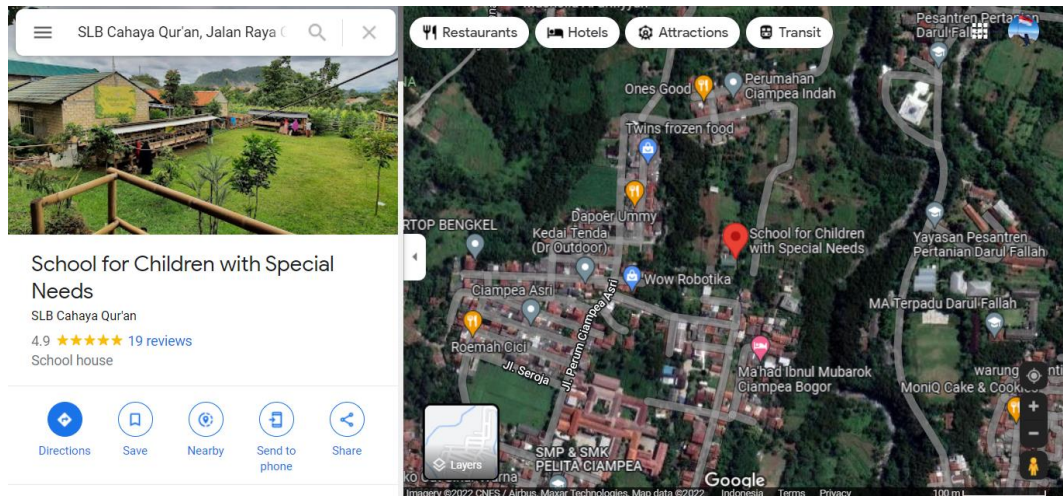
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang sarannya adalah wilayah lokal yang luar biasa, khususnya hanya satu perkumpulan yang menjadi tujuan eksplorasi. Subyek pemeriksaan yang dimaksud peneliti adalah anak-anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Cahaya Qur'an Bogor.

##### 2. Tempat Penelitian



**Gambar 1. Tempat Penelitian**

Sesuai judul penelitian dalam proposal penelitian ini, selanjutnya peneliti memilih daerah tersebut, tepatnya di SLB Cahaya Qur'an Bogor. Ilmuwan memilih daerah ini karena sangat mudah dijangkau dan salah satu sekolah luar biasa di Bogor yang memiliki ilustrasi Pendidikan Agama Islam. Salah satunya juga dengan alasan bahwa di daerah tersebut masih

penting untuk meningkatkan kemampuan anak tunanetra sehingga anak-anak ini tertarik untuk berkonsentrasi pada sekolah walaupun memiliki batasan, khususnya dalam penglihatan.

### 3. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, jangka waktu yang akan dilakukan yaitu selama 7 bulan, terhitung mulai dari bulan Maret hingga bulan September.

Adapun rincian kegiatan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Estimasi Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Persiapan Penelitian							
2	Observasi Pendahuluan							
3	Bimbingan Skripsi							
4	Perizinan Penelitian							
5	Pelaksanaan Penelitian & Pengumpulan Data							
6	Analisis & Pengolahan Hasil Data							
7	Penulisan BAB IV & V							
8	Laporan Hasil Penelitian							

### B. Informan dan Sumber Data

Subyek eksplorasi ini adalah Pimpinan SLB Cahaya Qur'an Bogor, Anak Berkebutuhan Luar Biasa (ABK) dengan keterbatasan penglihatan di SLB Cahaya Qur'an Bogor, serta para pengajar yang memiliki tanggung jawab

terhadap Anak Berkebutuhan Luar Biasa dengan penglihatan terbatas (defisiensi visual). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 12 anak tunanetra tunanetra dan 3 orang guru (termasuk kepala SLB) yang bertugas di SLB Cahaya Qur'an Bogor.

### C. Kisi - Kisi Wawancara

Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada penelitian ini :

**Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara**

No	Aspek	Indikator	Subjek	Item	Pertanyaan
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Strategi Pengajaran	Kepala Sekolah	3 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI?</li> <li>3. Bagaimana kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik?</li> </ol>
			Guru Pendidikan Agama Islam	6 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya?</li> <li>2. Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan?</li> <li>3. Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut</li> <li>4. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?</li> <li>5. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran?</li> <li>6. Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran PAI?</li> </ol>
			Peserta Didik Tunanetra	4 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan strategi?</li> <li>2. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan?</li> <li>4. Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut?</li> </ol>



	2. Faktor Pendukung dan Penghambat	Kepala Sekolah	2 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa bentuk dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?</li> <li>2. Apakah ada pelaporan dari guru PAI tentang perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik?</li> </ol>
		Kepala sekolah Luar Biasa dan Guru Pendidikan Agama Islam	4 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?</li> <li>2. Apa tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut?</li> <li>3. Bagaimana pengamalan keagamaan peserta didik?</li> <li>4. Kendala Apa yang dihadapi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran?</li> </ol>
		Peserta Didik Tunanetra	5 Item	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik?</li> <li>2. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana pengamalan keagamaan peserta didik?</li> <li>4. Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut?</li> <li>5. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?</li> </ol>

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sedang atau akan direnungkan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan analisis untuk memperoleh informasi yang tidak bias dan dapat diterapkan dalam studi eksplorasi ini adalah:

##### 1. Observasi

Dalam ulasan ini, peneliti akan mengarahkan persepsi di Sekolah Luar Biasa Cahaya Qur'an Bogor. Titik fokus persepsinya adalah strategi pengajaran guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pengajaran PAI.

## 2. Wawancara

Analisis mengelola responden sebagai kontribusi bagi para ilmuwan. Cara yang digunakan adalah jumlah yang lebih besar dari rapat tidak terstruktur yang bersifat adaptif, sehingga rencana pertanyaan dan kata-kata dapat diubah, diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Wawancara dilakukan secara lugas dan adaptif dengan 12 anak berkebutuhan khusus berkebutuhan khusus dan 3 guru (termasuk Kepala SLB) di Sekolah Luar Biasa Cahaya Qur'an Bogor.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa peninggalan-peninggalan yang tersusun, baik itu catatan-catatan wawancara, buku-buku pendukung, foto-foto dan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah dan titik fokus pemeriksaan yang menjunjung tinggi kulminasi informasi. Teknik ini dimanfaatkan oleh para ilmuwan untuk mendapatkan informasi secara garis besar di Sekolah Luar Biasa Cahaya Qur'an Bogor itu sendiri.

## **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Metode berikut digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan hasil dan data yang andal:

### 1. Triangulasi Sumber

Dengan proses menggunakan beberapa sumber lain untuk menentukan apakah data penelitian yang diperoleh sesuai. Dalam

penelitian ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diuji untuk memastikan bahwa data penelitian tersebut sesuai.

## 2. Kecukupan Tinjauan

Kecukupan tinjauan penelitian ditentukan oleh apakah resensi atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian, seperti foto, catatan lapangan, atau alat bantu perekaman data, bersifat komprehensif.

## 3. Menghadiri penelitian

Salah satu metode yang digunakan penelitian adalah dengan meningkatkan kehadiran penelitian di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mencari data dengan nilai kebenaran yang tinggi, memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak tentang subjek atau objek penelitian. penelitian serta mampu membuktikan kebenaran informasi yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang terjamin validitasnya..

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Latar penelitian ialah suatu tempat untuk melakukan sebuah penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SLB Cahaya Qur'an Bogor, beralamat Jl. Warung Borong RT.06/RW.01, Desa Bojong Rangkas, Kecamatan Ciampea, Kabupaten bogor 16620. Alasan penelitian melakukan sebuah penelitian di tempat ini, karena guru pengajar Pendidikan Agama Islam disini memiliki keterbatasan pada penglihatan (Tunanetra) yang harus mendidik siswa dengan keterbatasan yang sama.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data yang telah didapat dan diperoleh dari hasil penelitian lapangan (*field research*). Tentunya hasil ini berdasar pada fokus dan sub fokus penelitian pada skripsi ini, yaitu dimana fokus dari penelitian ini adalah strategi pengajaran guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra.

Hasil penelitian dengan judul “Strategi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor” yaitu secara garis besar, dimana yang pertama kali peneliti wawancara ialah Bapak Daden Wiguna, beliau merupakan Kepala Sekolah di SLB Cahaya Qur'an, sekaligus pendiri dan pelopor sekolah tersebut. Selain itu, beliau merupakan pengajar anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an pada Mata Pelajaran Orientasi Mobilitas

(OM), karena beliau satu-satunya Kepala Sekolah dan Pengajar anak Tunanetra yang bisa dibilang normal dan tidak memiliki keterbatasan fisik.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Pak Wahyudi Rahmat (33 tahun) dan Kak Ade Suryani (21 tahun) salah satu pengajar anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an, dan kedua pengajar ini memiliki keterbatasan fisik yaitu Tunanetra juga. Dan peneliti mewawancarai 12 orang peserta didik Tunanetra. Adapun penyajian datanya sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor**

Dalam poin ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI pada anak tunanetra dan pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Wahyudi sebagai salahsatu guru PAI yang mengatakan bahwa :

*“Strategi pembelajaran yang digunakan yakni Pembelajaran Langsung dan pembelajaran pengalaman dengan metode ceramah dan forum diskusi, supaya siswa tidak jenuh, tidak monoton dan situasi kelas menjadi lebih hidup dalam suasana kegiatan belajar mengajar. oleh guru pengajar, namun agar kelas menjadi lebih hidup, peserta didik harus aktif dalam pembelajaran, entah itu bertanya kepada guru pengajar, diskusi bersama teman, berpendapat dan saling menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain”*

Dalam hal yang sama berkaitan strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam ini senada dengan pernyataan Kak Ade Suryani yang juga sebagai Guru PAI di SLB ini juga mengatakan Bahwa :

*“Strategi pembelajaran PAI yang digunakan yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran pengalaman dengan metode diskusi dan penyampaian langsung metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup tepat, karena sebenarnya mereka selain mempunyai*

*keterbatasan fisik, merekapun memiliki kelebihan, yaitu dapat mengingat lebih cepat. Saat guru menjelaskan dengan metode penyampaian informasi verbal/lisan juga ceramah, maka para Tunanetra mendengarkannya dengan seksama, kemudian merekam apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. “*

Selain menurut pendidik terdapat juga pandangan peserta didik yang menyatakan pernyataan terkait strategi pengajaran PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor Yaitu Sarafina yang menyatakan :

*“Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, biasanya guru PAI menggunakan penyampaian langsung melalui metode ceramah / penyampaian secara langsung di kelas dan metode diskusi. Kedua metode tersebut sudah sangat sesuai untuk para peserta didik Tunanetra”*

Disambung oleh peserta didik bernama Putra yang menyatakan :

*“Yang sering dalam pembelajaran guru menggunakan penyampaian langsung dengan metode strategi ceramah dan penyampain langsung, dan ada juga diskusi-diskusi tanya jawab supaya lebih seru.”*

Pada penerapan strategi pengajaran guru ada hal-hal yang harus diperhatikan Menurut Pak Wahyudi :

*“Yang perlu diperhatikan yaitu, kesiapan materi dan bahan ajar serta pengaplikasian materi tersebut dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan yaitu hanya dengan menggunakan buku guru digital atau e-book berupa PDF. Semua mata pelajaran hanya menggunakan media atau buku digital yang hanya dipegang oleh guru pengajar saja. Buku tersebut didapat dari grup WhatsApp khusus untuk membagikan berbagai e-book, pengajar ketika sudah memegang e-book tersebut, perlu menganalisis terlebih dahulu, baru setelah itu diajarkan kepada para anak Tunanetra. E-book tersebut bisa dibaca dengan aplikasi screen reader.”*

Dan hal yang harus diperhatikan menurut Kak Ade Suryani :

*“Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang terpenting kesiapan belajar peserta didik dengan mempersiapkan*

*alat-alat belajarnya seperti Buku karton manila, Riglet, Stylus, dsb sehingga antusias dalam belajar peserta didik tidak merasa jenuh ketika guru pengajar sedang menyampaikan suatu pembelajaran”*

Dalam pelaksanaan strategi pengajaran Guru PAI tentu adanya respon dari peserta didik tunanetra terkait pembelajaran Pendidikan Agama islam, maka dari itu respon peserta didik tunanetra menurut Pak Wahyudi :

*“Respon peserta didik dengan adanya strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu siswa lebih antusias dengan strategi pembelajaran diskusi, karena dari metode diskusi, siswa tidak hanya menangkap pembelajaran dengan satu arah saja. Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran ceramah, siswa akan lebih cepat mengantuk.”*

Dan begitupun Menurut Kak Ade Suryani :

*“Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar, maka peserta didik yang merasa antusias akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), namun berbeda dengan peserta didik yang masih perlu diperhatikan, mereka akan lebih banyak diam dan melamun tapi tetap mendengarkan. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik yang lebih banyak diam, akan coba memahami dan beradaptasi dengan lingkungan kelasnya agar menjadi lebih aktif.”*

Adapula Respon langsung dari peserta didik tunanetra terkait pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu

Menurut Siti :

*“Respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni diterima dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya bisa menangkap kedua strategi pembelajaran tersebut.”*

Dan Menurut Wandi yaitu :

*“Respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan menerima pelan-pelan, meski ada beberapa peserta didik yang daya kemampuan dan pengetahuannya cepat menangkap, namun guru PAI tetap sabar dalam mengajari peserta didik tanpa membedakan.”*

Sehingga Pada pelaksanaan strategi pengajaran guru PAI bagi siswa tunanetra yang sudah dilakukan memiliki perkembangan maupun peningkatan kualitas belajar bagi para siswa tunanetra, hal ini dinyatakan oleh Pak Wahyudi selaku pengajar PAI yaitu :

*“Perkembangan peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran tersebut meningkat dari segi pengetahuan, walaupun tarafnya masih sedikit, namun tetap ada peningkatan. Dari yang tidak tahu, menjadi tahu, misalnya guru memberikan instruksi peserta didik untuk googling mengenai berita terkini terkait situasi umat Islam sekarang di Indonesia maupun di luar negeri, contohnya kejadian yang terjadi di Ukraina, walaupun skalanya umum namun disana juga pasti terdapat komunitas Muslim yang terkena dampak pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).”*

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Kak Ade Suryani yang juga menjadi pengajar PAI yaitu :

*“Perkembangan peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran tersebut meningkat dari semangat mereka mencari tahu hal baru yang mereka dengar dari guru pengajarnya, terutama mencari tahu mengenai dunia Islam”*

Pada pelaksanaan Strategi perlu adanya Materi dan Kurikulum yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar maupun indikator keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi yang digunakan guru dalam mengajar PAI pada peserta didik tunanetra. Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan Pak Daden Wiguna selaku Kepala SLB Cahaya Qur'an Bogor yang menyatakan Bahwa :



*“Kurikulum yang digunakan adalah kolaborasi yaitu kurikulum formal yang datangnya dari Departemen Keagamaan dengan kurikulum mandiri/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kedua kurikulum tersebut di kolaborasi yang pada intinya tetap mengejar target untuk anak bisa mencapai visi misi sekolah. Dalam hal ini guru PAI sudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah, kemudian di SLB Cahaya Qur’an terdapat pula pembelajaran diluar kelasnya seperti Baca Tulis Qur’an Braille, dan pembelajaran lain, namun tetap sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan, menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berbudi pekerti dengan jangka panjang menjadi penghafal Qur’an.”*

Dalam kurikulum dan materi dalam pengajaran guru PAI di SLB Cahaya Qur’an Bogor Ini Kak Ade Suryani berpendapat yang sama, beliau menyatakan bahwa :

*“Kurikulum yang digunakan disini dalam pembelajaran PAI yaitu ada disebut kurikulum kombinasi antara kurikulum sekolah umum pada umumnya dengan kurikulum untuk sekolah Tunanetra. Dalam kurikulum ini materi pembelajaran yang diberikan dikolaborasikan dengan muatan sejarah yakni Sejarah Peradaban Islam atau Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Akhlak, Tauhid sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tetap nama pelajaran tersebut dijadikan satu nama yakni Pendidikan Agama Islam, hanya saja materi nya dikolaborasikan.”*

Hal Ini Selaras dengan yang dinyatakan Pak Wahyudi yaitu :

*“Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI yakni kurikulum kombinasi antara sekolah pada umumnya dengan sekolah Tunanetra, dibatasi dengan kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswa”*

Adapun pendapat peserta didik tunanetra yang memperkuat data yaitu menurut Lala :

*“Guru sudah menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran, sehingga sudah ada beberapa peserta didik yang berani mengemukakan pendapat, aktif ketika dikelas.”*

Hal Yang sama dinyatakan peserta didik lainnya yaitu, menurut Sobahi :

*“Guru PAI sudah sesuai menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran, dampak positifnya yaitu suasana kelas yang dulunya masih sepi dan monoton, menjadi hidup dan tidak monoton.”*

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan strategi pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur’an Bogor**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan strategi pengajaran guru PAI yaitu adanya bentuk dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SLB Cahaya Qur’an Bogor dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Daden Wiguna sebagai Kepala Sekolah SLB Cahaya Qur’an Bogor yang mengatakan bahwa :

*“Dukungan kepada guru PAI yang pertama adalah tempat tinggal, dengan adanya dukungan fasilitas tersebut, memudahkan guru pengajar untuk datang tepat waktu ke sekolah dan supaya lebih rajin mengajarnya, tidak ada hambatan karena jarak, kemudian yang kedua pengadaan alat bantu seperti alat tulis dan Al-Qur’an Braille, yang memudahkan guru-guru untuk memberikan materi program pengajar dalam 1 semester akan tercapai.”*

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu pelaporan dari guru PAI tentang perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik di

SLB Cahaya Qur'an Bogor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Daden Wiguna selaku Kepala Sekolah SLB Cahaya Qur'an Bogor, beliau mengatakan bahwa :

*“Setiap seminggu sekali selalu mengadakan evaluasi, masing-masing guru yang mengajarkan PAI memberikan informasi kepada forum tentang perkembangan anak minimal dilakukan setiap seminggu sekali evaluasi ini, sejauh mana kemampuan anak dan trik yang dilakukan supaya bagaimana yang keterlambatan dengan program yang sudah direncanakan.”*

Setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, pasti selalu diterapkan nilai-nilai religius nya, oleh karena itu di SLB Cahaya Qur'an Bogor juga terdapat faktor pendukung berupa kegiatan keagamaan, dalam hal ini Pak Daden Wiguna, beliau mengatakan bahwa :

*“Kegiatan Keagamaan antara lain berupa Setoran hafalan bagi beberapa peserta didik yang sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an, Baca Tulis Qur'an Braille, latihan menjadi seorang penceramah, sholat 5 waktu secara berjama'ah, sholat sunnah seperti sholat Dhuha yang diadakan setiap hari Jum'at, kemudian sholat sunnah dalam rangka terjadi gerhana matahari, dan lain-lain itu pasti selalu dilakukan karena salah satu menjalankan syariat Islam.”*

Sebagaimana pendapat tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Pak Wahyudi sebagai salahsatu guru pengajar PAI, beliau mengatakan bahwa :

*“Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang baru diterapkan saat ini, yaitu sholat 5 waktu berjama'ah, sholat Dhuha, kajian-kajian mengenai pembelajaran tajwid, karena ketika orientasi nya Al-Qur'an, maka peserta didik dititikberatkan yang pertama Al-Qur'an Braille, yang kedua Ilmu Tajwid dan Makhrojul Huruf, kemudian tahsin nya.”*

Kemudian dikuatkan pendapat nya oleh Kak Ade Suryani selaku guru pengajar PAI juga, dimana beliau pun mengatakan bahwa :

*“Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu sholat 5 waktu berjama’ah, sholat sunnah Dhuha, kajian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.”*

Selanjutnya terdapat pendapat yang dilontarkan oleh salahsatu peserta didik mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, dimana pendapat tersebut dinyatakan oleh M. Abdul Qodir atau biasa dipanggil Abuy, Abuy mengatakan bahwa :

*“Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu adanya program hafalan atau hafidz, selalu diadakannya sholat 5 waktu secara berjama’ah, beberapa sholat sunnah juga dikerjakan, pelatihan mengenai penceramah dan masih banyak lagi.”*

Dibalik kegiatan keagamaan yang sudah dikatakan beberapa pendapat dari Kepala Sekolah, guru PAI dan perwakilan peserta didik, pasti ada tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan di SLB Cahaya Qur’an Bogor. Terkait tujuan Pak Daden Wiguna, beliau mengatakan bahwa :

*“Tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan yaitu tentunya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan, menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berbudi pekerti dengan jangka panjang menjadi penghafal Qur’an.”*

Sebagaimana pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pak Wahyudi sebagai salahsatu guru pengajar PAI, beliau mengatakan bahwa :

*“Tujuan Kegiatan Agama Islam di SLB Cahaya Qur’an Bogor yaitu untuk memudahkan mereka dalam mempelajari Al-Qur’an yang merupakan kitab suci umat Islam. Selain itu, menurut Bapak Wahyudi Rahmat, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu untuk memberikan dan menambah wawasan serta ilmu tentang kerohanian kepada anak Tunanetra diluar mata pelajaran yang umum sesuai dengan visi misi sekolah. Kegiatan Agama yang dilakukan tentu memiliki tujuan diantaranya selain belajar yaitu adanya pembiasaan diri pada diri siswa untuk senantiasa beribadah dalam kehidupan sehari-harinya.”*

Kemudian dikuatkan pendapat nya oleh Kak Ade Suryani selaku guru pengajar PAI juga, dimana beliau pun mengatakan bahwa :

*“Tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut yaitu lebih mengenalkan peserta didik dengan Tuhan-Nya, lalu menanamkan pada diri peserta didik bahwa Islam itu mudah dan tidak dipersulit, misalnya orang yang tidak bisa melihat pun masih bisa belajar sholat dan mengamalkan nya di kehidupan sehari-hari.”*

Kemudian faktor pendukung lainnya dalam strategi pengajaran guru PAI yakni pengamalan keagamaan peserta didik di SLB Cahaya Qur’an Bogor. mengenai pengamalan keagamaan peserta didik di SLB Cahaya Qur’an Bogor Menurut Pak Daden Wiguna, beliau mengatakan bahwa :

*“Pengamalan Keagamaan ini tentunya menjadi faktor keberhasilan pembelajaran agama islam tersebut pada peserta didik dengan senantiasa melakukan hal yang baik dalam aktivitas haro-harinya, mulai dari sopan santun kepada guru dan teman-temannya, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan lagi dengan melakukan kewajibannya beribadah yaitu shalat 5 waktu dan mengkaji Al-Qur’an. Karena mereka didukung dengan mayoritas kecerdasan, Alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan program. Sebagian kecil ada yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, namun bukan*

*karena guru nya, tetapi karena faktor peserta didiknya sendiri memiliki difabel ganda.”*

Yang kemudian pendapat tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Pak Wahyudi sebagai salahsatu guru pengajar PAI, beliau mengatakan bahwa :

*“Pengamalan keagamaan pada siswa diantaranya terletak pada Sikap dan perilaku peserta didik yaitu misalnya Dengan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berawal dari 1 orang peserta didik yang sudah paham, maka peserta didik lain pelan-pelan akan mengikuti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, berperilaku sopan santun, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Bisa membedakan antara berbicara dengan sesama kemudian berbicara terhadap orang yang lebih tua dari mereka.”*

Selanjutnya dikuatkan pendapat nya oleh Kak Ade Suryani selaku guru pengajar PAI juga, dimana beliauapun mengatakan bahwa :

*“Pengamalan keagamaan peserta didik bisa didapatkan dari sholat 5 waktu, akhlak ketika bersekolah, bersosialisasi dengan teman maupun kepala sekolah, itu ada adab nya masing-masing. Dan juga melalui Sikap dan perilaku peserta didik yaitu kembali lagi pada orangnya dan daya tangkapnya. Ada yang merasa antusias dengan Islam kemudian banyak bertanya, ada yang diam dan hanya mendengarkan guru pengajar ataupun temannya berbicara. Namun kembali lagi, Allah punya hidayah buat masing-masing setiap umat manusia, asalkan kita sebagai guru pengajar ikhlas dan legowo dalam memberikan ilmu kepada peserta didik kita.”*

Dimana terdapat pendapat yang disampaikan oleh salahsatu peserta didik mengenai pengamalan keagamaan peserta didik, pendapat tersebut disampaikan oleh Putra, ia mengatakan bahwa :

*“Pengamalan keagamaan peserta didik lebih kepada aqidah dan akhlak yang diajarkan oleh guru PAI, seperti saling menghormati, saling menghargai, hidup rukun, sopan santun dan masih banyak lagi.*

*Karena pengamalan keagamaan seperti sholat, berpuasa dan sebagainya itu merupakan ibadah yang wajib.”*

Dari pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik, hal tersebut termasuk dalam kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sodikin, salahsatu peserta didik Tunanetra, dimana ia mengatakan bahwa :

*“Kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik yaitu guru selalu memberi contoh yang baik terutama mengenai keagamaan dan sifat-sifat religius bagi peserta didiknya. Selalu bersemangat dan sabar dalam menghadapi berbagai kemampuan peserta didiknya yang berbeda.”*

Dimana pendapat tersebut juga disetujui oleh salah seorang teman dari Sodikin atau peserta didik lain yaitu Kayla, ia mengatakan bahwa :

*“Kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik yaitu selalu menebar semangat ketika kelas dimulai saat pagi hari, maka peserta didik yang menerima semangat tersebut akan tertular aura positifnya dari guru PAI tersebut.”*

Selanjutnya sebagai bahan evaluasi pada akhir rencana pembelajaran, prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran akan dilihat adakah kemajuan atau hanya diam tidak ada kemajuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aksal, salahsatu peserta didik Tunanetra, dimana ia mengatakan bahwa :

*“Prestasi dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran diskusi dan ceramah atau penyampaian langsung yaitu semakin bertambah keaktifan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.”*

Dimana pendapat tersebut juga dikuatkan oleh salah seorang peserta didik lain yaitu Dadan, ia mengatakan bahwa :

*“Prestasi serta perkembangan peserta didik lebih meningkat dari berbagai segi, yaitu dari segi kemampuan, pengetahuan, keberanian, dan mengemukakan dan menerima pendapat dirinya maupun orang lain.”*

Faktor pendukung selanjutnya dalam strategi pengajaran PAI yaitu adanya peran guru dalam pembelajaran PAI di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amin, salahsatu peserta didik Tunanetra, dimana ia mengatakan bahwa :

*“Peran guru dalam pembelajaran PAI di sekolah yaitu selain sebagai orang tua di sekolah, fasilitator, teladan bagi peserta didik, juga bisa sebagai teman. Karena ketika kelas sudah selesai, peserta didik tidak langsung kembali ke asrama namun beberapa peserta didik akan berdiskusi kembali dengan guru PAI mengenai penyampaian ilmu yang tadi dipelajari di kelas.”*

Dan faktor pendukung lainnya adanya peningkatan Prestasi serta perkembangan peserta didik lebih meningkat dari berbagai segi, yaitu dari segi kemampuan, pengetahuan, keberanian, dan mengemukakan dan menerima pendapat dirinya maupun orang lain. Sudah sesuai diantaranya penggunaan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran berlangsung sudah cukup tepat, mereka menggunakan media e-book yang disampaikan oleh pengajarnya seperti kumpulan hadist, Asmaul Husna, Fiqih, dan Aqidah Akhlak,



selain itu bahan ajar yang mereka gunakan juga terdapat Al – Qur’an *Braille*, tajwid *Braille*, serta dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur’an Bogor yaitu adanya fasilitas yang memadai berupa media (tidak monoton), kemudian *rewards* yang diberikan kepada anak Tunanetra yang bisa mencapai tujuan pembelajaran pada hari ini, walaupun tidak seberapa namun bisa dijadikan motivasi bagi mereka untuk terus belajar dengan giat dan semangat.

#### b. Faktor Penghambat

Ketika ada faktor pendukung, tidak jauh pula dengan adanya faktor penghambat pelaksanaan strategi pengajaran guru PAI, salah satu faktor penghambat nya yaitu kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengajaran di SLB Cahaya Qur’an Bogor. Pada poin ini, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengajaran di SLB Cahaya Qur’an Bogor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Wahyudi selaku salahsatu guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

*“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu antusiasme murid yang mana dalam belajar mereka belum mampu memahami secara menyeluruh karena keterbatasan kemampuannya. Dan juga kurangnya media pembelajaran yang lebih interaktif agar mereka lebih semangat dalam mempelajari seluruh mata pelajaran, khususnya Qur’an digital, kumpulan khutbah Jum’at, kipas angin, Braille teks, tafsir Braille, dan sound system.”*

Sebagaimana pendapat tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Kak Ade Suryani sebagai guru pengajar PAI lain, beliau mengatakan bahwa :

*“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu kurangnya media yang memadai bagi peserta didik Tunanetra low vision dengan totally blind, karena pembelajaran mereka disatukan, namun daya tangkap dan ingat mereka berbeda.”*

Adapun kendala lainnya yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Dadan yaitu :

*“Belum maksimal mengenai media pembelajaran dari mata pelajaran lain, misalnya Baca Tulis Qur’an (BTQ), dalam mengenalkan lebih banyak ilmu tentang ke Islam-an, misalnya buku atau media pembelajaran tentang tafsir, ilmu tentang khutbah dan sebagainya.”*

Faktor penghambat lainnya menurut Pak Wahyudi yaitu :

*“Karena kekurangan para Tunanetra difabel yaitu mudah mengantuk, tidak seperti orang awas, jika mereka mengantuk, mereka bisa melihat-lihat situasi dan kondisi ruang kelas disekitarnya, sementara para Tunanetra yang memiliki keterbatasan visual, apabila mereka tidak mengantuk pun, mereka hanya bisa melamun.”*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI bagi siswa tunanetra, data yang diperoleh akan dijelaskan berdasarkan temuan rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil pendataan:

#### **1. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa**

Dalam strategi pembelajaran, klasifikasi digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau ciri-ciri strategi yang digunakan guru dalam

pembelajaran. Ada lima jenis strategi pembelajaran: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi experiential learning, dan 5) strategi belajar mandiri. (Nashihin, Khodijah, and Hawi 2019)

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran pengalaman.

a. Strategi pembelajaran langsung

Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru, dan ketika guru memberikan materi pembelajaran, siswa fokus pada guru. Menurut wawancara dengan guru PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor, pembelajaran efektif metode penyampaian digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena guru menjelaskan materi pelajaran secara eksklusif kepada siswa dalam memaparkan penjelasan deskriptif guru PAI.

Instruktur PAI menjelaskan secara detail dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Tentu hal ini juga memperhitungkan fakta bahwa siswa yang diajar adalah tunanetra. Selain penglihatan, guru PAI juga menekankan indra peraba dan perasa dalam uraiannya. Ketiganya metode strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1) Penyampaian Informasi Verbal/Lisan (Ceramah)

Suara instruktur akan menjadi sumber informasi yang signifikan bagi sebagian besar anak tunanetra. Hal ini sangat membantu

jika suaranya menyenangkan dan menarik untuk didengarkan, dan menyediakan data yang sesuai. penting. Rencana suara dan nada tenang harus digabungkan di bagian yang terdengar indah. Suara yang tenang lebih mudah didengar daripada yang keras atau tegang, tanpa memandang jenis kelamin (Munif, Susanto, and Susilo 2016). Contoh nada dan suara juga dapat menunjukkan kegelisahan dan kelemahan. Tanda ini bisa didapatkan oleh semua anak, terutama mereka yang tidak bisa mendapatkan perintah verbal, seperti penampilan dan isyarat tubuh.

Kombinasi sangat penting dalam mengucapkan suara yang menarik dan menyenangkan. Tingkat bicara, volume, nada uji dan alunan suara biasanya dapat digunakan untuk memberikan variasi dan suara yang lebih menarik bagi anak-anak (Widiarti 2019). Penting bagi guru untuk merekam garis besar mereka untuk mengenal pemanfaatan suara dan mengenali sumber daya dan kelemahan mereka dalam menyajikan informasi verbal mereka.

## 2) Pengalaman Substansial (Kontak Langsung / Diskusi)

Anak-anak dengan gangguan penglihatan harus cukup dekat dengan pertemuan dinamis kapan pun apa yang terjadi memungkinkan. Mereka tidak perlu bergantung pada penggambaran kondisi orang lain yang tidak menarik. Penggambaran ini, yang pada dasarnya tidak akan selengkap dan sepenting jika dialami secara langsung melalui tangan, akan membutuhkan ruang tambahan dalam ingatan anak, akan terlihat

kurang bermanfaat bagi pemahaman dan pengalaman anak itu sendiri dan dapat mematikan bagian dari ingatan anak. komitmen yang kuat dalam belajar (Dr. Yahdinil). Firda Nadhirah 2021). Sejujurnya, pertunjukan mendasar tentang tumpahan cairan dari pemegang adalah pengalaman yang lebih lengkap daripada menggambarkan secara verbal apa yang terjadi, dan tingkat pemahaman mungkin lebih signifikan. (Rezieka, Puyto, dan Fitri 2021).

b. Strategi pembelajaran pengalaman

Strategi pembelajaran pengalaman, juga dikenal sebagai strategi pembelajaran empiris, berbasis aktivitas, berpusat pada siswa, dan berfokus pada aktivitas induktif. Pembelajaran empiris yang efektif sangat bergantung pada refleksi pribadi pada pengalaman dan perencanaan perumusan untuk aplikasi masa depan.

Guru PAI menerapkan strategi experiential learning ini melalui kegiatan hands-on. Sebagian besar praktik yang dilakukan berkaitan dengan materi fiqh, seperti ibadah. Ada beberapa cara untuk melakukan praktik semacam ini. Hal ini dapat dilakukan melalui demonstrasi guru atau dengan mengarahkan siswa untuk berlatih sementara guru mengamati dan mengoreksi kesalahan mereka. Metode experiential learning ini digunakan lebih dari sekedar ibadah. Menulis huruf Braille Arab adalah aplikasi lain dari taktik ini.

Dalam hal ini, guru PAI menginstruksikan kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah sembari mengucapkan formula dari huruf yang siswa tulis. Penulisan huruf hijaiyah ini sifatnya berulang-ulang. Pada strategi ini penerapan telah dilakukan oleh yakni Bapak Daden Wiguna selaku Kepala Sekolah, beliau membantu pembelajaran kontekstual bagi mereka, mata pelajaran tersebut dinamakan Orientasi Mobilitas (OM).

#### 1) Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM) bagi anak Tunanetra

Tunanetra atau Orang buta adalah seseorang yang karena alasan yang tidak diketahui tidak dapat menggunakan mata mereka sebagai pengalihan utama dalam memperoleh data dari keadaan mereka saat ini.

Untuk dapat bersaing dan seimbang dengan anak-anak yang siap, anak-anak tunanetra perlu belajar dan dipersiapkan secara eksplisit sejauh bergerak tanpa henti dengan tepat, sukses dan aman. Dengan demikian, penyusunan *direction and versatility* (OM) merupakan program fundamental dalam persekolahan dan pemulihan bagi tunanetra, sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pemulihan tanpa program OM di dalamnya, program bukanlah sekolah dan program persiapan untuk tunanetra.

Biasanya mereka Orientasi Mobilitas (OM) ke *home industry*, peternakan, gunung, perkebunan dan pasar. Mereka berjalan bersamaan menggunakan tongkat yang dipegang oleh masing-masing Tunanetra untuk menunjukkan arah jalan, satu tangan memegang

tongkat, satu tangan lainnya memegang pundak temannya yang berjalan didepan (Mayori, Yusuf, and Subagya 2021).

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran OM

Dalam pembelajaran OM, dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang sifatnya situasional, meliputi:

### a) Pendekatan terkoordinasi

Semua guru yang mengajar anak-anak harus mengarahkan latihan pengajaran mereka ke peningkatan portabilitas, dan itu berarti menunjukkan berbagai bidang studi juga harus dipusatkan pada latihan dan pemahaman dan penciptaan ide-ide dasar. Oleh karena itu, pendidik yang berbeda telah membantu kemajuan portabilitas anak-anak.

### b) Cara menghadapi bidang studi OM

Sebagai bidang tinjauan yang berbeda, OM memiliki alasan, waktu, dan kelas yang jelas. Bidang investigasi kemampuan OM harus dilakukan oleh pendidik OM yang diakui, dan jika ini tidak masuk akal, itu sangat baik dilakukan oleh instruktur permainan. Diterapkan dengan metode stimulasi visual Program ini diharapkan dapat membuat anak-anak siap dan berkenalan dengan memeriksa, menangkap dan memahami motivasi visual yang ada di sekitar mereka. Meskipun program ini sangat cocok untuk anak-anak low vision yang kemampuan visualnya sedikit banyak diabaikan, program ini juga dapat diterapkan pada semua

anak sebagai latihan dasar dalam mengembangkan kemampuan perawatan dan penglihatan (Irfan 2022). Sesuai Anne L. Corn (dalam Mendasari Pelatihan Untuk Tunanetra Dan Tunanetra) proyek-proyek ini diklasifikasikan "*program perasaan penglihatan*". Program peningkatan visual sebenarnya dapat meningkatkan item visual yang lebih merepotkan dan rumit karena kemampuan untuk melihat gambar dan gambar (menghitung huruf)

c) Pendekatan yang ditingkatkan

Pendekatan pertunjukan OM yang meningkat harus diberikan oleh pendidik kepada penyandang cacat lahiriah pada premis berkelanjutan, dan berhenti ketika tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Pendekatan bantuan ini diberikan secara terpisah dan kepada individu yang benar-benar membutuhkan kemampuan OM secara cepat. (Utomo and Muniroh 2019).

**2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di SLB Cahaya Qur'an Bogor.**

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di Cahaya Qur'an Bogor adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik dengan peningkatan prestasi tingkat pengetahuan peserta didik



mengenai keagamaan yang sudah baik, didukung dengan program keagamaan yang menjadi aktivitas harian peserta didik tunanetra terutama pada pembiasaan ibadah seperti shalat 5 waktu, mengaji Al-Qur'an dan didukung lagi oleh perilaku etika sopan santun kepada sesama teman maupun guru.

Faktor pendukung lainnya adanya dukungan sebagai bentuk kontribusi dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui evaluasi guru. Begitupun peran dan kontribusi guru pengajar PAI bagi tunanetra yang difasilitasi rumah tinggal di asrama menjadi dorongan untuk fokus pada pengajaran peserta didik tunanetra, sehingga dalam membina peserta didik lebih maksimal dalam pembelajaran yang sesuai dengan visi misi SLB Cahaya Qur'an Bogor.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasar Uraian pada penyajian data ada beberapa yang menjadi faktor penghambat adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Cahaya Qur'an Bogor yaitu antara lain faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil, keterbatasan kemampuan guru dalam mengajar dan keterbatasan kemampuan pesertadidik dalam belajar peserta didik tunanetra didukung oleh emosional masing-masing yang bervariasi.

Sehingga selaras berdasarkan penelitian Ahmad Irfan menjelaskan bahwa penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, dan penguasaan lingkungan adalah

masalah kesehatan mental yang mempengaruhi tiga dari setiap empat anak tunanetra. Berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam jurnal ini, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa anak tunanetra menderita masalah psikologis yang mengakibatkan keadaan emosi yang fluktuatif, sehingga menyulitkan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran.. (Irfan 2022)

Adanya kekurangan visual pada diri individu, secara alami ia akan menemui kendala. Kendala tersebut sejauh: (1) memperoleh data dan pertemuan baru, (2) dalam kaitannya dengan iklim, dan (3) di tempat yang bergerak dan berkembang (Utomo and Muniroh 2019). Akibatnya, dalam perkembangannya seorang anak tunanetra mengalami hambatan atau sedikit terhambat dalam kependaiannya jika dibandingkan dengan anak yang siap.

*“Kekurangan bukan sebuah hambatan untuk maju, kamu harus memiliki keyakinan ‘AKU JUGA BISA’.”*

**- Pak Daden Wiguna -**

*“Apapun Kita, Bagaimanapun Kita, Niat Kita Harus Ikhlas Lillahi Ta’ala.”*

**-Pak Wahyudi Rahmat-**

*“Yang Memiliki Keterbatasan Aja Semangatnya Luar Biasa, Harusnya Yang Tanpa Keterbatasan Bisa Lebih Semangat.”*

**-Kak Ade Suryani-**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor yang diterapkan oleh guru PAI yaitu dengan memanfaatkan indera pendengaran dan perabaan diantaranya menggunakan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan melalui metode penyampaian materi ceramah dan diskusi dengan peserta didik dengan pendekatan kontekstual deduktif dan strategi pembelajaran pengalaman yang juga diterapkan melalui orientasi mobilitas (OM) dengan menggunakan pendekatan proses pengalaman secara persuasif yang menggunakan media pembelajaran dengan *pdf reader/audio recorder, reglet, dan stylus* sebagai media untuk membantu membaca dan menulis pada anak tunanetra.
2. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor yaitu :
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik karena adanya program keagamaan.

- 2) Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah cukup baik,
- 3) Dukungan dari pihak sekolah kepada guru sebagai bentuk evaluasi guru dalam menerapkan strategi pengajaran.
- 4) Peran kontribusi guru pengajar tunanetra yang fasilitasi asrama sehingga dapat membina peserta didik secara menyeluruh dan maksimal.

b. Faktor Penghambat

- 1) keterbatasan media pengajaran
- 2) keterbatasan kemampuan guru tunanetra dalam mengajar
- 3) keterbatasan kemampuan peserta didik dalam belajar didorong oleh emosional psikologis peserta didik yang tidak stabil.

## **B. Implikasi**

Dalam Penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

Pembelajaran PAI pada setiap manusia adalah sebuah kebutuhan yang mana sebagai penunjang dalam petunjuk menjalani kehidupan. Pada penelitian ini adalah tentang pentingnya pembelajaran PAI pada anak tunanetra menjadi sebuah kebutuhan dalam menjalani aktivitas terkhusus pada aktivitas ibadah. Banyak penunjang kegiatan belajar mulai dari teori,

metode, materi, serta fasilitas yang ada tentunya mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran pula dikembangkan penerapan program Orientasi Mobilitas, dimana siswa pergi belajar keluar lingkungan sekolah, diantaranya ke *home industry*, peternakan, perkebunan, alam pergunungan, dan pasar. Mereka berjalan bersamaan menggunakan tongkat oleh masing-masing tunanetra untuk penunjuk jalan, satu tangan memegang tongkat dan tangan lainnya memegang pundak temannya yang berjalan didepannya.

## 2. Implikasi Praktis

Dalam hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik maupun calon pendidik pada bidang keagamaan terkhusus Agama Islam, dan pula pengajar serta sekolah SLB dengan keterbatasan penglihatan. Berinovasi dengan banyak implementasi teori, metode, materi maupun penunjang pembelajaran yang semakin berkembang kedepannya.

## C. Saran

Di akhir penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran yang patut mendapat perhatian, yaitu:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya meningkatkan kualitas proses pengajaran dan gunakan metode yang dapat menambah semangat serta antusias para Tunanetra agar terus berkembang dan memiliki wawasan yang luas dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan berbagai kolaborasi materi didalamnya.

2. Bagi peneliti, peneliti kedepannya harus mencari lebih banyak sumber serta referensi yang berkaitan dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunanetra guna memperluas wawasan, pengetahuan serta pengalaman apabila saat terjun didunia pekerjaan menemukan peserta didik dengan keterbatasan fisik dari segi penglihatan.
3. Donatur/relawan yang bersedia untuk menyumbangkan buku maupun media pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan para anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor yang menjadi ladang pahala Jariah bagi yang mendonasikannya sebagai penunjang pembelajaran supaya pembelajaran bagi anak Tunanetra dapat berjalan dengan maksimal.
4. Diharapkan selanjutnya ada penelitian yang relevan berkelanjutan dengan menghasilkan media bagi anak Tunanetra yang membutuhkan media interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Robi'ul Afif Nurul. 2017. "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Auladuna* (3): 124–44. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/1412/878>.
- Andim, Fauzul, A. Saiful Aziz, and A. Munib. 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9(2): 219–31.
- Aulia, Windi. 2016. "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa* 2(2): 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cmks>.
- Azam Jaisyurohman, Robit, Zakki Teguh Wibawa, Lailli Irna Sari, and Dani Alamsyah. 2021. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNANETRA." *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1(1): 178–88. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>.
- Baktara, Datin Intan, and Wahyu Setyawan. 2021. "Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra Dengan Pendekatan Indera." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 9(2): 1–6. [https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/54801/6488](https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/54801/6488).
- Dr. Yahdinil Firda NAdhira, M.Si. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 1st ed. ed. M.Si Maqbullah Sidik. Serang, Banten: Media Madani Publisher.
- Dute, Hasruddin, and Zaidir Zaidir. 2021. "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat." *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3(1): 34.
- Ghani, Abdul Rahman A. et al. 2020. "Evaluation of School-Based Management Implementation (SBM) in Madrasah Jakarta." *Talent Development & Excellence* 12(1): 3490–3511. <http://www.iratde.com>.
- Hasanah, Dyah Wahidatun. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tunanetra Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra 'Bhakti Candrasa' Surakarta Tahun 2017." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irfan. 2017. "Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar." UIN Alauddin Makassar
- Irfan, Ahmad. 2022. "Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra(Studi Kasus Pada IkatanTunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jakarta Barat)." *Jurnal Pendidikan Intelektium* 3(1): 1–7. <https://doi.org/10.37010/int.v3i1%0AMARET>.
- Iribaram, Suparto. 2020. "Pendidikan Agama Islam Dan Tantangannya (Studi Perkembangan Pendidikan Berbasis Agama Islam Di Kota Jayapura)." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1(2): 109–20. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim>.
- Isroani, Farida. 2019. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Bekebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Quality* 7(1): 50–65.
- Jaisyurohman, Robit Azam, Zakki Teguh Wibawa, Lailli Irna Sari, and Dani Alamsyah. 2021. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam." *ALSYS* :

- Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1(1): 178–88.
- Kosim, Muhammad. 2014. “Gagasan Syekh Sulaiman Al-Rasuli Tentang Pendidikan Islam Dan Penerapannya Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah Di Sumatera Barat.” *At-Tarbiyah* 5(2): 233–52.
- La’lang, Dennis Meilky. 2016. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* “Pemanfaatan Bola Sebagai Alat Peraga Untuk Membantu Siswa Sekolah Luar Biasa Tunanetra (SLB A) Memahami Konsep Perkalian.” Universitas Sanata Dharma.
- Lukfiyanti, Rika. 2020. 68 “Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Tunanetra Di Kota Salatiga Tahun 2019.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN).
- Mavianti, and Harfiani. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SIB ‘Aisyiyah Tembung).” *Manusia Dalam prespektif agama islam* 1: 151–62.
- Mayori, Ersya, Munawir Yusuf, and Subagya Subagya. 2021. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB A YKAB Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 5(2): 112–20. <http://jpkk.ppj.unp.ac.id>.
- Mubarok, Asep Syahrul. 2017. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah.
- Muharomah, Siti. 2016. “Penggunaan Bahasa Pada Anak Tunanetra: (Pengamatan Terhadap Anak Tunanetra Melalui Proses Penalaran Dalam Kegiatan Tari Di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin).” *Deiksis* 8(2): 135–46.
- Munif, Azhari, Hadi Susanto, and Susilo. 2016. “Pengembangan Bahan Ajar Audio Berbasis Inkuiri Berbantuan Alat Peraga Pada Materi Gerak Untuk Anak Tunanetra Kelas VII SMP/MtsLB.” *Unnes Physics Education Journal* 5(3): 1–11.
- Nashihin, Indat, Nyayu Khodijah, and Akmal Hawi. 2019. “Efektifitas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Psikomotor Untuk Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB A) PRPCN Kota Palembang.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 2(2): 56–61. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/5763>.
- Nasution, Nurul Mawadah. 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di SMPLBN Mandailing Natal.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. <http://petd.iain-padangsidempuan.ac.id/743411620100133.pdf>.
- Nisa, Khairun. 2020. “Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang).” *Educandum* 6: 106–16.
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi. 2019. “Analisis Peran Guru Dalam Membantu Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 10(2): 163–72. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.
- Rahmawati, Ana. 2018. “Konsep Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Studi Kasus Di SD Semai Jepara.” *Edukasia Islamika* 3(2): 171. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view>



w/1686/1465.

- Saraswati, Marhana. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Kuncup Mas Banyumas." IAIN Purwokerto.  
[http://repository.uinsaizu.ac.id/73992/marhanasaraswati\\_peran\\_guru\\_pendidikan\\_agama\\_islam.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/73992/marhanasaraswati_peran_guru_pendidikan_agama_islam.pdf).
- Satrisno, Hengki, and Heny Friantary. 2019. "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Anak Yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Afa Kota Bengkulu." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4(1): 1.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>.
- Tanjung, Bunga Shashilya, and Mega Iswari. 2019. "Dukungan Orangtua Terhadap Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Inklusi* 3(1): 040–047. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/4879/3039>.
- Utomo, and Nadya Muniroh. 2019. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. Cetakan Pe. Banjar Baru: Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.
- Widiarti, Faridatul Husna. 2019. "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19(2): 118–22.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## A. Lampiran 1. Hasil Wawancara

### 1. Hasil Wawancara Kepala SLB & Guru PAI

Tabel 4. Hasil Wawancara Kepala SLB & Guru PAI

No.	Pertanyaan	Subjek	Jawaban
1	Apa bentuk dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?	Kepala Sekolah	<b>Pak Daden Wiguna :</b> Dukungan kepada guru PAI yang pertama adalah tempat tinggal, dengan adanya dukungan fasilitas tersebut, memudahkan guru pengajar untuk datang tepat waktu ke sekolah dan supaya lebih rajin mengajarnya, tidak ada hambatan karena jarak, kemudian yang kedua pengadaan alat bantu seperti alat tulis dan Al-Qur'an Braille, yang memudahkan guru-guru untuk memberikan materi program pengajar dalam 1 semester akan tercapai.
2	Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah?	Kepala Sekolah	<b>Pak Daden Wiguna :</b> Guru PAI sudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah, kemudian di SLB Cahaya Qur'an terdapat pula pembelajaran diluar kelasnya seperti Baca Tulis Qur'an Braille, dan pembelajaran lain, namun tetap sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan, menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berbudi pekerti dengan jangka panjang menjadi penghafal Qur'an.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI?	Kepala Sekolah	<b>Pak Daden Wiguna :</b> Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI sudah sesuai dengan materi dan kemampuan masing-masing pengajar dengan strateginya untuk mengajar peserta didik dengan keterbatasan masing-masing peserta didik
4	Bagaimana kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik?	Kepala Sekolah	<b>Pak Daden Wiguna :</b> Bentuk Kontribusi Guru PAI selain dari pada mengajar materi agama juga membina dan membimbing peserta didik khususnya yang tunanetra di kehidupan sehari-hari, karena disini disediakan asrama untuk yang tunabetra maka tentunya ada agenda hariannya, tugas guru diantaranya membimbing agenda harian mulai dari ibadahnya sampe aktivitas sehari-harinya yaitu makan, mandi, istirahat dan sebagainya. Selainitu juga adanya dukungan, faktor pendukung yang

			<p>sangat utama dalam pembelajaran bagi anak Tunanetra yakni dukungan dari diri pribadi masing-masing terlebih dahulu, ketika diri mereka sudah semangat dan memiliki kemauan, maka semua faktor pendukung lain bisa mengikutinya</p>
5	Apakah ada pelaporan dari guru PAI tentang perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik?	Kepala Sekolah	<p><b>Pak Daden Wiguna :</b> Setiap seminggu sekali selalu mengadakan evaluasi, masing-masing guru yang mengajarkan PAI memberikan informasi kepada forum tentang perkembangan anak minimal dilakukan setiap seminggu sekali evaluasi ini, sejauh mana kemampuan anak dan trik yang dilakukan supaya bagaimana yang keterlambatan dengan program yang sudah direncanakan.</p>
6	Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran PAI?	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Daden Wiguna :</b> Kurikulum kolaborasi yaitu kurikulum formal yang datangnya dari Departemen Keagamaan dengan kurikulum mandiri/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kedua kurikulum tersebut di kolaborasi yang pada intinya tetap mengejar target untuk anak bisa mencapai visi misi sekolah</p> <p><b>Pak Wahyudi :</b> Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI yakni kurikulum kombinasi antara sekolah pada umumnya dengan sekolah Tunanetra, dibatasi dengan kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswa</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Kurikulum yang digunakan disini dalam pembelajaran PAI yaitu ada disebut kurikulum kombinasi antara kurikulum sekolah umum pada umumnya dengan kurikulum untuk sekolah Tunanetra. Dalam kurikulum ini materi pembelajaran yang diberikan dikolaborasikan dengan muatan sejarah yakni Sejarah Peradaban Islam atau Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Akhlak, Tauhid sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tetap nama pelajaran tersebut dijadikan satu nama</p>

			yakni Pendidikan Agama Islam, hanya saja materi nya dikolaborasikan.
7	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Daden Wiguna :</b> Setoran hafalan bagi beberapa peserta didik yang sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an, Baca Tulis Qur'an Braille, latihan menjadi seorang penceramah, sholat 5 waktu secara berjama'ah, sholat sunnah seperti sholat Dhuha yang diadakan setiap hari Jum'at, kemudian sholat sunnah dalam rangka terjadi gerhana matahari, dan lain-lain itu pasti selalu dilakukan karena salah satu menjalankan syariat Islam.</p> <p><b>Pak Wahyudi :</b> Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang baru diterapkan saat ini, yaitu sholat 5 waktu berjama'ah, sholat Dhuha, kajian-kajian mengenai pembelajaran tajwid, karena ketika orientasi nya Al-Qur'an, maka peserta didik dititikberatkan yang pertama Al-Qur'an Braille, yang kedua Ilmu Tajwid dan Makhrojul Huruf, kemudian tahsin nya.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu sholat 5 waktu berjama'ah, sholat sunnah Dhuha, kajian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.</p>
8	Apa tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut?	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Daden Wiguna :</b> Tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan yaitu tentunya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan, menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berbudi pekerti dengan jangka panjang menjadi penghafal Qur'an.</p> <p><b>Pak Wahyudi :</b> Tujuan Kegiatan Agama Islam di SLB Cahaya Qur'an Bogor yaitu untuk memudahkan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Selain itu, menurut Bapak Wahyudi Rahmat, tujuan dari pembelajaran</p>

			<p>Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu untuk memberikan dan menambah wawasan serta ilmu tentang kerohanian kepada anak Tunanetra diluar mata pelajaran yang umum sesuai dengan visi misi sekolah. Kegiatan Agama yang dilakukan tentu memiliki tujuan diantaranya selain belajar yaitu adanya pembiasaan diri pada diri siswa untuk senantiasa beribadah dalam kehidupan sehari-harinya</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan tersebut yaitu lebih mengenalkan peserta didik dengan Tuhan-Nya, lalu menanamkan pada diri peserta didik bahwa Islam itu mudah dan tidak dipersulit, misalnya orang yang tidak bisa melihat pun masih bisa belajar sholat dan mengamalkan nya dikehidupan sehari-hari.</p>
9	Bagaimana pengamalan keagamaan peserta didik?	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Daden Wiguna :</b> Pengamalan Keagamaan ini tentunya menjadi faktor keberhasilan pembelajaran agama islam tersebut pada peserta didik dengan senantiasa melakukan hal yang baik dalam aktivitas haro-harinya, mulai dari sopan santun kepada guru dan teman-temannya, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan lagi dengan melakukan kewajibannya beribadah yaitu shalat 5 waktu dan mengkaji Al-Qur'an. Karena mereka didukung dengan mayoritas kecerdasan, Alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan program. Sebagian kecil ada yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, namun bukan karena guru nya, tetapi karena faktor peserta didiknya sendiri memiliki difabel ganda.</p> <p><b>Pak Wahyudi :</b> Pengamalan keagamaan pada siswa diantaranya terletak pada Sikap dan perilaku peserta didik yaitu misalnya Dengan mengucap salam ketika memasuki kelas, berawal dari 1 orang peserta didik yang sudah paham, maka</p>

			<p>peserta didik lain pelan-pelan akan mengikuti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, berperilaku sopan santun, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Bisa membedakan antara berbicara dengan sesama kemudian berbicara terhadap orang yang lebih tua dari mereka.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Pengamalan keagamaan peserta didik bisa didapatkan dari sholat 5 waktu, akhlak ketika bersekolah, bersosialisasi dengan teman maupun kepala sekolah, itu ada adab nya masing-masing. Dan juga melalui Sikap dan perilaku peserta didik yaitu kembali lagi pada orangnya dan daya tangkapnya. Ada yang merasa antusias dengan Islam kemudian banyak bertanya, ada yang diam dan hanya mendengarkan guru pengajar ataupun temannya berbicara. Namun kembali lagi, Allah punya hidayah buat masing-masing setiap umat manusia, asalkan kita sebagai guru pengajar ikhlas dan legowo dalam memberikan ilmu kepada peserta didik kita.</p>
10	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Wahyudi :</b> Strategi pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran langsung dan pembelajaran pengalaman dengan metode ceramah dan forum diskusi, supaya siswa tidak jenuh, tidak monoton dan situasi kelas menjadi lebih hidup dalam suasana kegiatan belajar mengajar. oleh guru pengajar, namun agar kelas menjadi lebih hidup, peserta didik harus aktif dalam pembelajaran, entah itu bertanya kepada guru pengajar, diskusi bersama teman, berpendapat dan saling menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Strategi pembelajaran PAI yang digunakan yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran pengalaman dengan metode diskusi dan penyampaian langsung metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup tepat, karena</p>

			<p>sebenarnya mereka selain mempunyai keterbatasan fisik, mereka pun memiliki kelebihan, yaitu dapat mengingat lebih cepat. Saat guru menjelaskan dengan metode penyampaian informasi verbal/lisan juga ceramah, maka para Tunanetra mendengarkannya dengan seksama, kemudian merekam apa yang sudah diajarkan oleh gurunya.</p>
11	<p>Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p><b>Pak Wahyudi :</b>  Respon peserta didik dengan adanya strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu siswa lebih antusias dengan strategi pembelajaran diskusi, karena dari metode diskusi, siswa tidak hanya menangkap pembelajaran dengan satu arah saja. Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran ceramah, siswa akan lebih cepat mengantuk. Karena kekurangan para Tunanetra difabel yaitu mudah mengantuk, tidak seperti orang awas, jika mereka mengantuk, mereka bisa melihat-lihat situasi dan kondisi ruang kelas disekitarnya, sementara para Tunanetra yang memiliki keterbatasan visual, apabila mereka tidak mengantuk pun, mereka hanya bisa melamun.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b>  Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar, maka peserta didik yang merasa antusias akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), namun berbeda dengan peserta didik yang masih perlu diperhatikan, mereka akan lebih banyak diam dan melamun tapi tetap mendengarkan. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik yang lebih banyak diam, akan coba memahami dan beradaptasi dengan lingkungan kelasnya agar menjadi lebih aktif.</p>
12	<p>Kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p><b>Pak Wahyudi :</b>  Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu antusiasme murid yang mana dalam belajar mereka belum mamou</p>



			<p>memahami secara menyeluruh karena keterbatasan kemampuannya. Dan juga kurangnya media pembelajaran yang lebih interaktif agar mereka lebih semangat dalam mempelajari seluruh mata pelajaran, khususnya Qur'an digital, kumpulan khutbah Jum'at, kipas angin, <i>Braille</i> teks, tafsir <i>Braille</i>, dan <i>sound system</i>.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu kurangnya media yang memadai bagi peserta didik Tunanetra low vision dengan totally blind, karena pembelajaran mereka disatukan, namun daya tangkap dan ingat mereka berbeda.</p>
13	Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut	Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Wahyudi :</b> Perkembangan peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran tersebut meningkat dari segi pengetahuan, walaupun tarafnya masih sedikit, namun tetap ada peningkatan. Dari yang tidak tahu, menjadi tahu, misalnya guru memberikan instruksi peserta didik untuk <i>googling</i> mengenai berita terkini terkait situasi umat Islam sekarang di Indonesia maupun di luar negeri, contohnya kejadian yang terjadi di Ukraina, walaupun skalanya umum namun disana juga pasti terdapat komunitas Muslim yang terkena dampak pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Perkembangan peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran tersebut meningkat dari semangat mereka mencari tahu hal baru yang mereka dengar dari guru pengajarnya, terutama mencari tahu mengenai dunia Islam.</p>
14	Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?	Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Wahyudi :</b> Peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah yakni guru sebagai fasilitator pada murid dan ada saatnya mengarahkan mereka dan membina mereka dalam belajar dan yang paling penting dalam beribadah</p>

			<p><b>Kak Ade Suryani :</b> Peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah yaitu mendorong semangat mereka untuk terus belajar, memberikan suatu kata positif bahwa dibalik kekurangan pasti ada kelebihan yang setiap manusia terutama umat Muslim punya. Serta memberikan contoh perlahan mengenai kewajiban-kewajiban maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama, khususnya Agama Islam.</p>
15	Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran?	Guru Pendidikan Agama Islam	<p><b>Pak Wahyudi :</b> Yang perlu diperhatikan yaitu , kesiapan materi dan bahan ajar serta pengaplikasian materi tersebut dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan yaitu hanya dengan menggunakan buku guru digital atau e-book berupa PDF. Semua mata pelajaran hanya menggunakan media atau buku digital yang hanya dipegang oleh guru pengajar saja. Buku tersebut didapat dari grup WhatsApp khusus untuk membagikan berbagai e-book, pengajar ketika sudah memegang e-book tersebut, perlu menganalisis terlebih dahulu, baru setelah itu diajarkan kepada para anak Tunanetra. E-book tersebut bisa dibaca dengan aplikasi screen reader.</p> <p><b>Kak Ade Suryani :</b> Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang terpenting kesiapan belajar peserta didik dengan mempersiapkan alat-alat belajarnya seperti Buku karton manila, Riglet, Stylus, dsb sehingga antusias dalam belajar peserta didik tidak merasa jenuh ketika guru pengajar sedang menyampaikan suatu pembelajaran</p>

## 2. Hasil Wawancara Peserta Didik

Tabel 5. Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Subjek	Jawaban
1	Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan strategi?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Lala :</b> Guru sudah menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran, sehingga sudah ada beberapa peserta didik yang berani mengemukakan pendapat, aktif ketika dikelas.</p> <p><b>Sobahi :</b> Guru PAI sudah sesuai menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran, dampak positif nya yaitu suasana kelas yang dulu nya masih sepi dan monoton, menjadi hidup dan tidak monoton.</p> <p><b>Dadan :</b> Sudah sesuai diantaranya penggunaan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran berlangsung sudah cukup tepat, mereka menggunakan media e-book yang disampaikan oleh pengajarnya seperti kumpulan hadist, Asmaul Husna, Fiqih, dan Aqidah Akhlak, selain itu bahan ajar yang mereka gunakan juga terdapat Al – Qur'an <i>Braille</i>, tajwid <i>Braille</i>, hanya saja belum maksimal mengenai media pembelajaran dari mata pelajaran lain, misalnya Baca Tulis Qur'an (BTQ), dalam mengenalkan lebih banyak ilmu tentang ke Islam-an, misalnya buku atau media pembelajaran tentang tafsir, ilmu tentang khutbah dan sebagainya.</p>
2	Bagaimana kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Sodikin :</b> Kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik yaitu guru selalu memberi contoh yang baik terutama mengenai keagamaan dan sifat-sifat religius bagi peserta didiknya. Selalu bersemangat dan sabar dalam menghadapi berbagai kemampuan peserta didiknya yang berbeda.</p> <p><b>Kayla :</b> Kontribusi yang telah diberikan guru PAI dalam perkembangan peserta didik yaitu selalu menebar semangat ketika kelas dimulai saat pagi hari, maka peserta didik yang menerima semangat</p>

			<p>tersebut akan tertular aura positif nya dari guru PAI tersebut.</p> <p><b>Amin :</b> Adanya dukungan dari guru pengajar dan juga teman sesama Tunanetra, sehingga mereka merasa sangat antusias untuk tetap belajar bersama di SLB Cahaya Qur'an Bogor.</p>
3	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Sarafina :</b> Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, biasanya guru PAI menggunakan penyampaian langsung melalui metode ceramah / penyampaian secara langsung di kelas dan metode diskusi. Kedua metode tersebut sudah sangat sesuai untuk para peserta didik Tunanetra.</p> <p><b>Putra :</b> Yang sering dalam pembelajaran guru menggunakan strategi penyampaian langsung dengan metode ceramah dan penyampain langsung, dan ada juga diskusi-diskusi tanya jawab supaya lebih seru.</p>
4	Bagaimana respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Siti :</b> Respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni diterima dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya bisa menangkap kedua strategi pembelajaran tersebut.</p> <p><b>Wandi :</b> Respon peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan menerima pelan-pelan, meski ada beberapa peserta didik yang daya kemampuan dan pengetahuannya cepat menangkap, namun guru PAI tetap sabar dalam mengajari peserta didik tanpa membedakan.</p>
5	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Abdul Qodir (Abuy) :</b> Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu adanya program hafalan atau hafidz, selalu diadakannya sholat 5 waktu secara berjama'ah, beberapa sholat sunnah juga dikerjakan, pelatihan mengenai penceramah dan masih banyak lagi.</p>

6	Bagaimana pengamalan keagamaan peserta didik?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Putra :</b> Pengamalan keagamaan peserta didik lebih kepada aqidah dan akhlak yang diajarkan oleh guru PAI, seperti saling menghormati, saling menghargai, hidup rukun, sopan santun dan masih banyak lagi. Karena pengamalan keagamaan seperti sholat, berpuasa dan semacamnya itu merupakan ibadah yang wajib.</p>
7	Kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Sodikin :</b> Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran dari pandangan peserta didik yaitu perbedaan kemampuan, sehingga ada yang masih sulit mengejar materi peserta didik lain yang lebih cepat menangkap suatu ilmu pengetahuan khususnya bidang Agama Islam.</p> <p><b>Sarafina :</b> Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu masih kurangnya media penunjang bagi peserta didik, karena masih banyak hal yang ingin diketahui para peserta didik bukan hanya dari apa yang disampaikan oleh guru PAI nya saja.</p>
8	Bagaimana prestasi atau perkembangan peserta didik setelah diterapkan berbagai strategi pembelajaran tersebut?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Aksal :</b> Prestasi dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran diskusi dan ceramah atau penyampaian langsung yaitu semakin bertambah keaktifan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.</p> <p><b>Dadan :</b> Prestasi serta perkembangan peserta didik lebih meningkat dari berbagai segi, yaitu dari segi kemampuan, pengetahuan, keberanian, dan mengemukakan dan menerima pendapat dirinya maupun orang lain.</p>
9	Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI disekolah?	Peserta didik Tunanetra	<p><b>Amin :</b> Peran guru dalam pembelajaran PAI di sekolah yaitu selain sebagai orang tua di sekolah, fasilitator, teladan bagi peserta didik, juga bisa sebagai teman. Karena ketika kelas sudah selesai, peserta didik tidak langsung kembali ke asrama namun beberapa peserta didik akan berdiskusi kembali dengan guru PAI mengenai penyampaian ilmu yang tadi dipelajari di kelas.</p>

## **B. Lampiran 2. Hasil Observasi Data Sekolah**

### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SLB Cahaya Qur'an
Alamat	: Jl. Warung Borong RT.06/RW.01
Kode Pos	: 16620
Desa/Kelurahan	: Bojong Rangkas
Kecamatan	: Ciampea
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Status Sekolah	: Swasta dibawah naungan Yayasan Tabungan Surga
Waktu Penyelenggaraan KBM	: Senin - Sabtu
Jenjang Pendidikan	: Berusia 7 – 18 tahun
Kekhususan	: Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D)

### **2. Sejarah Sekolah**

Ketika angkutan umum tidak boleh sampai ke kota, maka angkutan umum disediakan hanya sampai Kabupaten saja. Karena peraturan tersebut, banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) putus sekolah, disebabkan oleh keterbatasan finansial mereka untuk transit beberapa angkutan umum yang tersedia ke kota. Oleh karena itu, pelopor berinspirasi untuk merintis mendirikan sekolah di Bogor Barat yaitu yang sekarang telah berdiri yakni SLB Cahaya Qur'an. Kemudian pelopor mencari kembali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang putus sekolah, lalu mengumpulkan dan mengajaknya untuk kembali bersekolah. Adapun dana yang digunakan untuk membeli tanah demi mendirikan sekolah tersebut yakni dana dari pelopor sendiri kemudian dana untuk mendirikan bangunan sekolah tersebut yaitu dari naungan Yayasan Tabungan Surga.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Bertekad dan berkeinginan menjadikan siswa di SLB Cahaya Qur'an Bogor menjadi seorang Insan yang Bertaqwa, Mandiri dan Berakhlak Mulia serta dalam jangka Panjang harapannya menjadi penghafal Qur'an, Karena hal itu termasuk yang terpenting dalam kehidupan manusia. Orang beradab sudah pasti berilmu.

### **4. Data Guru/Pengajar**

Sebagai kelengkapan tata pelaksanaan pendidikan dan bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan. Maka diperlukan adanya seorang

Kepala yang bertanggung jawab atas sekolah tersebut serta Guru yang berperan untuk mendidik siswa nya. Adapun data pengajar yang ada di SLB Cahaya Qur'an Bogor yaitu terdiri dari :

a. Kepala Sekolah	: 1 orang
b. Guru Tunanetra (A)	: 2 orang
c. Guru Tunarungu (B) dan Tunadaksa (D)	: 1 orang
d. Guru Tunagrahita	: 1 orang
<hr/> Jumlah	: 5 orang

### 5. Data Peserta Didik/Pelajar

Adapun peserta didik yang terdapat di SLB Cahaya Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Peserta Didik Tunanetra (A)	: 12 orang
b. Peserta Didik Tunarungu (B)	: 6 orang
c. Peserta Didik Tunagrahita (C)	: 3 orang
d. Peserta Didik Tunadaksa (D)	: 1 orang
<hr/> Jumlah	: 22 orang

### 6. Keadaan Lingkungan Sekolah

Berbicara mengenai lingkungan sekolah walaupun lingkup di SLB Cahaya Qur'an Bogor masih terbilang kecil dan terbatas, namun bagi peneliti maupun bagi peserta didik yang tinggal di asrama ini sangat nyaman dan sejuk, selain dekat dengan perbukitan juga dekat dengan curug, *home industry*, peternakan, perkebunan, dan cukup dekat dengan pasar serta pemukiman warga.

### 7. Fasilitas Umum

- a. 1 Ruang Kelas
- b. Rumah tinggal (asrama)
- c. Musholla
- d. Lapangan
- e. Riglet (papan cetak untuk menulis huruf *Braille* diatas buku)
- f. Buku dengan bahan kertas karton Manila untuk menulis huruf *Braille*
- g. Pena (*stylus*)
- h. Al – Qur'an *Braille*
- i. Tongkat pemandu (*Hoover Cane*)
- j. Gambar atau barang timbul sebagai media penunjang pembelajaran

### C. Lampiran 3. Data Narasumber

#### 1. Data Pendidik Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor

Tabel 6. Data Pendidik SLB Cahaya Qur'an Bogor

No	Nama & Jabatan	Umur	Tingkatan	Dokumentasi
1.	Bapak Daden Wiguna  (Kepala SLB Cahaya Qur'an Bogor)	54 Tahun	-	
2.	Bapak Wahyudi Rahmat  (Pengajar Tunanetra SLB Cahaya Qur'an Bogor)	33 Tahun	Low Vision	
3.	Kak Ade Suryani  (Pengajar Tunanetra SLB Cahaya Qur'an)	21 Tahun	Low Vision	



## 2. Data Peserta Didik Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor

Tabel 7. Data Peserta Didik Tunanetra

No.	Nama	Umur	Tingkatan	Dokumentasi
1.	M. Amin Yahya (Amin)	18 tahun	Low vision	
2.	Siti Lasyifa Safitri (Lala)	12 tahun	Low vision	
3.	Sarafina (Fina)	16 tahun	Low vision	
4.	Kayla Azzura (Kayla)	13 tahun	Totally blind	
5.	Putra Ramadhan (Putra)	14 tahun	Low vision	

6.	Sodikin (Sodikin)	16 tahun	Low vision	
7.	Kuswandi (Wandi)	20 tahun	Totally blind	
8.	Siti Saquro (Siti)	15 tahun	Low vision	
9.	M. Abdul Qodir (Abuy)	11 tahun	Low vision	
10.	M. Dadan Saefudin (Dadan)	16 tahun	Low vision	

11.	Aksal	16 tahun	Low vision	 A photograph showing a young man in a green jacket receiving a certificate from another person. They are standing in front of a large sign that reads "PESANTREN TUNA NETRA & SLB GRATIS CAHAYA QURAN Yayasan TABUNGAN MURGA".
12.	Ahmad Sobahi	16 tahun	Low vision	 A photograph showing a young man in a green jacket receiving a certificate from another person. They are standing in front of a large sign that reads "PESANTREN TUNA NETRA & SLB GRATIS CAHAYA QURAN Yayasan TABUNGAN MURGA".

## D. Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. SuKet  
Permohonan Izin Penelitian



Gambar 2. SuKet Telah Melakukan Penelitian



**Gambar 4. Foto Peneliti Bersama Pendidik**



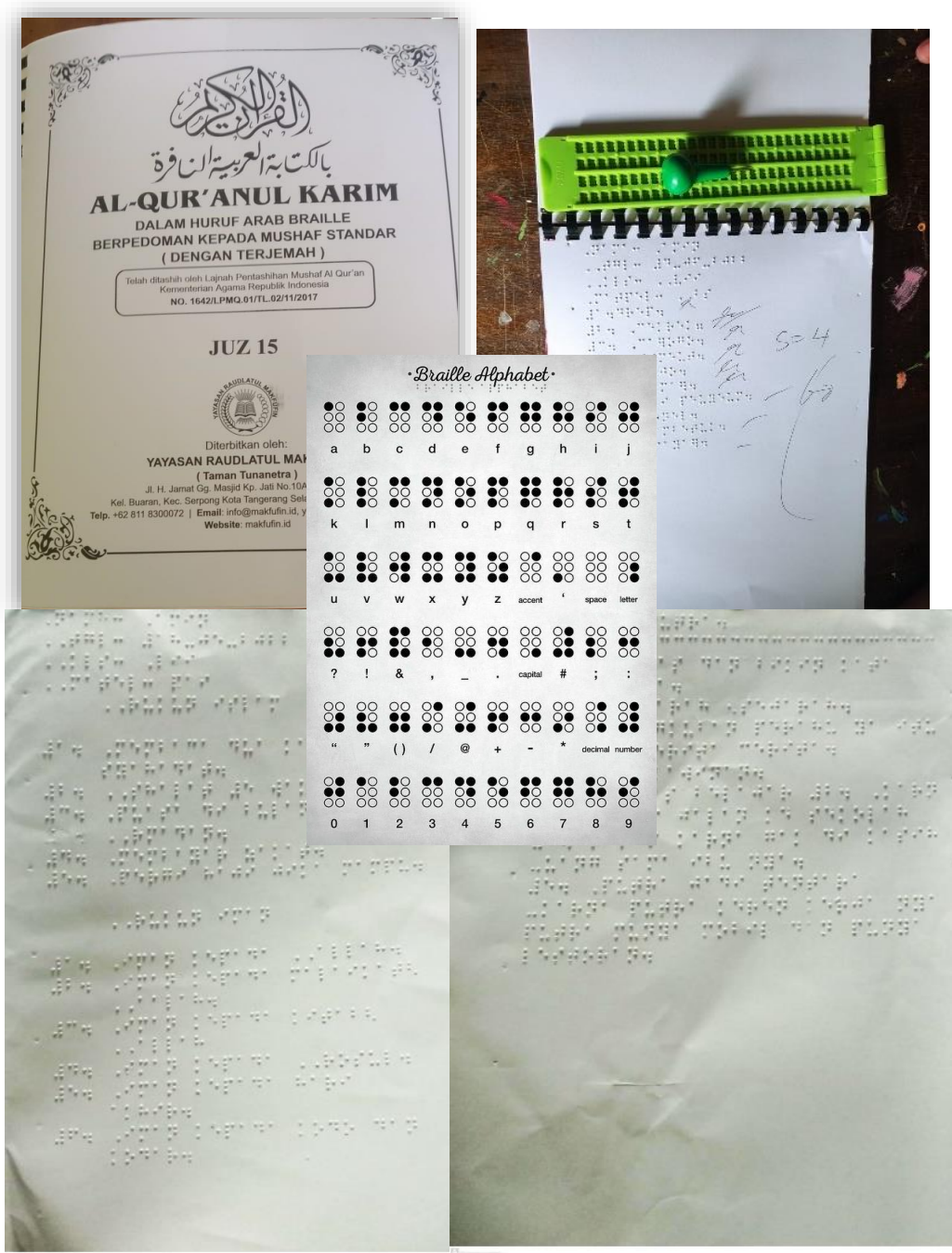
**Gambar 5. Foto Kegiatan Wawancara**



**Gambar 7. Foto Kegiatan Tahsin & Tahfidz**



**Gambar 6. Foto Bersama**



Gambar 8. Dokumentasi Tambahan



## E. Lampiran 5. Lembar Monitoring



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130, Telp. (021) 7234356, Whatsapp. 0857 8067 2163  
 Website: fai.uhamka.ac.id, e-mail: fai@uhamka.ac.id

**LEMBAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNANETRA  
 DI SLB CAHAYA QUR'AN BOGOR  
 Nama Mahasiswa : MOH IQBAL MAULANA  
 NIM : 1807015191  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I.

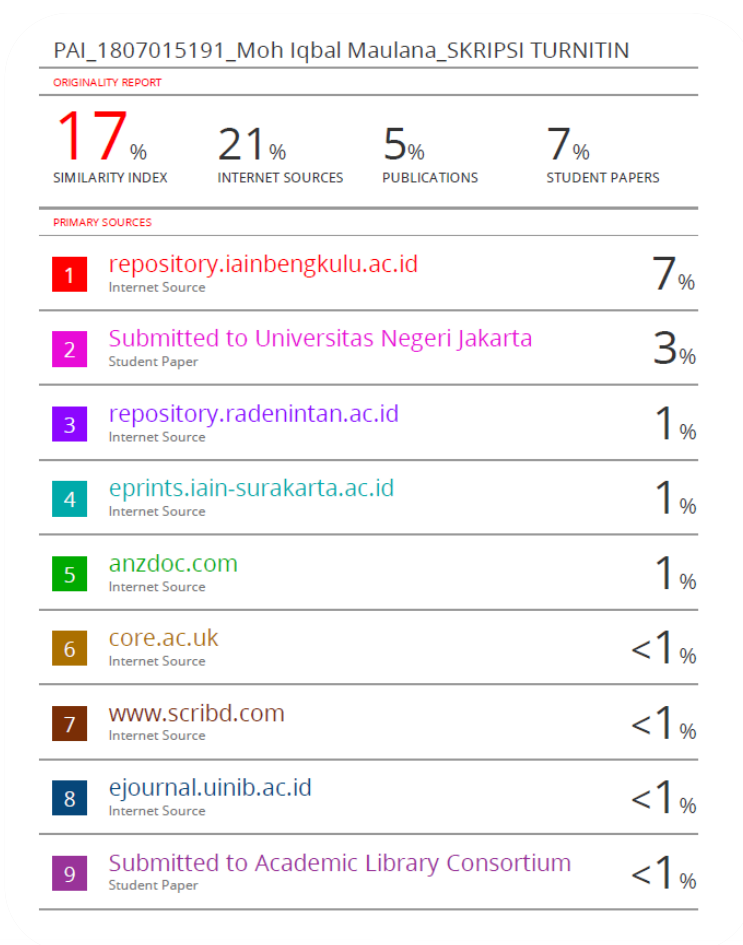
No.	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Hal	Bukti Revisi	Paraf Pembimbing
1.	17/4/2022	Judul Skripsi	Perbaiki			f
2.	19/5/2022	Bab I & Rumusan Masalah	Perbaiki			f
3.	15/6/2022	Bab II & III	Perbaiki			f
4.	8/7/2022	kisi-kisi Wawancara	Perbaiki			f
5.	28/7/2022	Pengambilan Sampel	Perbaiki			f
6.	20/8/2022	Bab IV & V	Perbaiki			f
7.	5/9/2022	Perbaiki penulisan	Perbaiki			f
8.	11/9/2022	Persiapan Sitang	Perbaiki			f

Jakarta, 20 September 2022

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Lisnawati, M.Pd.

## F. Lampiran 6. Uji Turnitin



<b>10</b>	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>20</b>	www.kompasiana.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	text-id.123dok.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>21</b>	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>12</b>	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>22</b>	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>13</b>	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>23</b>	eprints.ums.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>14</b>	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>24</b>	moam.info Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>15</b>	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>25</b>	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>16</b>	repository.uinib.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>26</b>	afaizcha.blogspot.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>17</b>	vajengpertiwi.blogspot.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>27</b>	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>18</b>	Rd. Zaky Miftahul Fasa. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi bagi Anak Disabilitas di Kota Makassar", Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 2020 Publication	<b>&lt;1</b> %	<b>28</b>	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>19</b>	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %	<b>29</b>	ejournalilmiah.com Internet Source	<b>&lt;1</b> %
			<b>30</b>	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
			<b>31</b>	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %

32	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
34	Masita Masita. "POLA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN ANAK", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2017 Publication	<1 %
35	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
36	Rd Muhammad Fathurahmat. "IMPLIKASI APLIKASI PEMBACA BUKU DALAM MENINGKATKAN LITERASI TUNANETRA", Comm-Edu (Community Education Journal), 2021 Publication	<1 %
37	Zonalisa Fhatri. "Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
38	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
39	muhammadalhindy.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
62	Internet Source firmaneducationsforallplb.blogspot.com	<1 %
63	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
64	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
67	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1 %
68	Ariantje Lesnussa, Elsinora Mahaningtyas, Agustina Huliselan, Fadli Anihu. "STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA SD NEGERI DI KECAMATAN NUSANIWE AMBON", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
69	Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1 %
70	duniapembelajarandifabel.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
44	123dok.com Internet Source	<1 %
45	ipulsaipulsaja.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	prokontra-berita.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
49	arpusda.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %
50	husadaindah.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	joshhamilton007.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	id.scribd.com Internet Source	<1 %
72	keluargasehat.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
74	Datul Ishmi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021 Publication	<1 %
75	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
76	fidanurlaeli.wordpress.com Internet Source	<1 %
77	ristimonika.blogspot.com Internet Source	<1 %









Exclude quotes Off Exclude matches Off  
Exclude bibliography Off

















Liswanti, M.Ed.








## G. Lampiran 7. Validasi Uji Pustaka

Tabel 8. Uji Daftar Pustaka

No.	Judul	Sumber	Tahun	Foto	Validasi Dosen Pembimbing
1.	<i>Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam</i>	Jurnal	2017		f
2.	<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita</i>	Jurnal	2021		f
3.	<i>Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi</i>	Jurnal	2016		f
4.	<i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra</i>	Jurnal	2021		f
5.	<i>Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera Datin</i>	Jurnal	2021		f
6.	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus</i>	Buku	2021		f
7.	<i>Pendidik dalam Pendidikan Islam pada Masyarakat</i>	Jurnal	2021		f
8.	<i>Evaluation of School-Based Management Implementation (Sbm) in Madrasah Jakarta</i>	Jurnal	2020		f
9.	<i>Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra</i>	Skripsi	2017		f

10.	Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makkasar	Skripsi	2017		f
11.	Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra (Studi Kasus pada Iktan Tunanetra Muslim Indonesia (TMI) Jakarta Barat)	Jurnal	2022		f
12.	Pendidikan Agama Islam dan Tantangannya (Studi Perkembangan Pendidikan Berbasis Agama Islam Di Kota Jayapura)	Jurnal			f
13.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	Jurnal	2019		f
14.	Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra	Jurnal	2021		f
15.	Gagasan Syekh Sulaiman Al-Rasuli tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat	Jurnal	2014		f
16.	Pemanfaatan Bola sebagai Alat Peraga untuk membantu Siswa Sekolah Luar Biasa Tunanetra (SLB-A) Memahami Konsep Perkalian	Skripsi	2016		f
17.	Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Tunanetra di Kota Salatiga	Skripsi	2020		f

18.	<i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SLB 'Aisyiyah Tembung)</i>	Jurnal	2020		
19.	<i>Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB A Ykab Surakarta</i>	Jurnal	2021		
20.	<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta</i>	Skripsi	2017		
21.	<i>Penggunaan Bahasa pada Anak Tunanetra: (Pengamatan terhadap Anak Tunanetra melalui Proses Penalaran dalam Kegiatan Tari di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin)</i>	Jurnal	2016		
22.	<i>Pengembangan Bahan Ajar Audio Berbasis Inkuiri Berbantuan Alat Peraga pada Materi Gerak untuk Anak Tunanetra Kelas VII SMP/MTS LB</i>	Jurnal	2016		
23.	<i>Efektifitas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Psikomotor untuk Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB A) PRCN Kota Palembang</i>	Jurnal	2019		
24.	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Mandailing Natal</i>	Skripsi	2021		
25.	<i>Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang)</i>	Jurnal	2020		

26.	<i>Analisis Peran Guru dalam Membantu Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus</i>	Jurnal	2021		f
27.	<i>Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara</i>	Jurnal	2018		f
28.	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Kuncup Mas Banyumas</i>	Skripsi	2020		f
29.	<i>Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Inklusi Bagi Anak Yang Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al Anfa Kota Bengkulu</i>	Jurnal	2019		f
30.	<i>Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi</i>	Jurnal	2019		f
31.	<i>Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan</i>	Buku	2019		f
32.	<i>Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book Dan Braille Digital bagi Tunanetra di Surakarta</i>	Jurnal	2019		f

Jakarta, 20/9/2022  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Lismawati, M.Pd.

## H. Lampiran 8. Pernyataan Kesanggupan Revisi Skripsi

### SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Moh Iqbal Maulana  
NIM : 1807015191  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur'an Bogor.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bersedia dan sanggup untuk melakukan perbaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 September 2022  
Yang Bersangkutan,



(Moh Iqbal Maulana)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Moh Iqbal Maulana, penulis Skripsi dengan judul *”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLB Cahaya Qur’an Bogor”*, penulis ini dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 bulan November tahun 1999, merupakan putra terakhir dari enam anak bapak Sain dan Ibu Sarilah. Pendidikan formal penulis di mulai dari SDN Pademangan Barat 09 Pagi yang lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan ke pendidikan jenjang menengah pertama di SMPN 34 Jakarta dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah kejuruan di SMKN 55 Jakarta dengan Jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2018.

Pendidikan tinggi penulis dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dimulai tahun 2018, dengan banyaknya pengalaman organisasi yang dilalui semasa di perguruan tinggi yaitu dua periode di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Sebagai Anggota Bidang Organisasi dan Sebagai Ketua Bidang Hikmah Politik & Kebijakan Publik serta menjadi ketua Formatur di PK IMM FAI UHAMKA, selain Satu Periode di HIMA PAI UHAMKA di bidang Iptek, Dan Juga Pernah Menjadi Ketua Bidang Medkominfo di BEM FAI UHAMKA, dan banyak pengalaman organisasi lainnya.